

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL EKONOMI MONETER TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM
GABUNGAN (IHSG) TAHUN 2005 – 2020**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Raissa Shofi Amani
Nomor Mahasiswa : 18313317
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2021**

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL EKONOMI MONETER TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TAHUN 2005 – 2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Raissa Shofi Amani
Nomor Mahasiswa : 18313317
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Penulis,



Raissa Shofi Amani

Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Moneter Terhadap
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2005 – 2020

Nama : Raissa Shofi Amani
Nomor Mahasiswa : 18313317
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 05 September 2022
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

الجمهورية الإسلامية اندونيسية

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH VARIABEL EKONOMI MONETER TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TAHUN 2005 – 2020**

Disusun Oleh : **RAISSA SHOFI AMANI**

Nomor Mahasiswa : **18313317**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 10 Agustus 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

Penguji : Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.



.....



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFr

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas rahmat, ridho, hidayah, kemudahan, dan kelancaran yang telah Allah SWT berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada: Kedua orang tua penulis . Bapak Agus Rustanto dan Ibu Iswati serta keluarga besar yang senantiasa mendukung penulis agar dapat menyelesaikan studi S-1 dengan segenap kesabaran, kasih sayang, fasilitas, dan doa yang telah diberikan.

Dosen pembimbing, Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A., Bapak Dekan Fakultas, Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., PhD., serta dosen Prodi Ilmu Ekonomi lainnya yang telah mengajarkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi sebagai syarat guna memperoleh gelar S-1.

Teman-teman yang tergabung kedalam komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Semarang yang telah membagikan ilmu dan semangat untuk terus mempelajari ilmu mengenai pasar modal dan saham sehingga penulis menjadi terbantu, tertantang, dan tertarik untuk menyusun skripsi yang berkaitan dengan persahaman. Dila, Cici, Indah, Ghufroon, Rahayu, Sabil, Noi, Pengurus harian Entrepreneur Community (EC) Angkatan 2017-2019, dan seluruh teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu-satu selama penulis menempuh Pendidikan S1. Terimakasih atas kehadirannya dalam menemani dan mendukung penulis dalam menjalani perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat, ridho, dan karunia yang telah diberikannya, sholawat serta salam juga tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri teladan bagi umat muslim diseluruh penjuru dunia sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Moneter Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2005 – 2020” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan sehingga penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak-pihak yang telah membantu, mendukung, mengkritik, memberikan saran, dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan skripsi sebaik mungkin. Dengan lubuk hati terdalam, penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Papa, Agus Rustanto, mama, Iswati, adik Hafidh Avila Shira, dan keluarga besar penulis atas seluruh kasih sayang, perhatian, dukungan, fasilitas, dan doa yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik.
2. Keluarga kedua saya, mama, Dwi Heppy Rochmawati, papa, Hery Aprianto, dan Kiky Ilyasa atas kasih sayang, perhatian, dukungan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A., selaku dosen pembimbing dan ketua program studi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan bimbingan, saran, dan masukan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia

6. Teman-teman kos Salfa, Indah, Cici, dan ibu kos Nymphaea yang telah menemani, mengisi serta mewarnai hari-hari penulis selama menjadi mahasiswa rantau selama di Jogja
7. Fadila Mirawati, Ghufron, Fayed, Sabil, Rahayu—selaku sahabat baik penulis, serta teman-teman kuliah lainnya. Tanpa kehadiran kalian, mungkin penulis tidak akan memiliki banyak kenangan indah dan masa perkuliahan penulis akan menjadi hambar.
8. Kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik pengurus Indonesia Business Carnival (IBC) 7 & 8 serta pengurus harian Entrepreneur Community (EC) Angkatan 2017-2019 yang telah mengajari penulis arti pentingnya persaudaraan antar mahasiswa rantau, keakraban yang terjalin didalamnya, serta ilmu dan pengalaman yang tidak akan terlupakan dalam lingkup entrepreneur.
9. Sahabat dekat penulis selama penulis menempuh Pendidikan tingkat SD, SMP, SMA—Afif, Nanda, Amel, Alden, Erlyn, Vany, Erika, Fivi, Lala, dan Atul atas kenangan indah, dukungan, masukan, dan doa yang telah kalian berikan.
10. Badan Pengurus Harian ISP Semarang tahun 2021-2022—Mas Kupay, Mas Ilham, Mas Rayhan, Halim, Teddy, Vian, Totoy, Amalia, Utami, Ali, atas ilmu pasar modal, pengalaman, dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis dalam mengasah skill menjadi pembicara serta softskill & hardskill lainnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Penulis,



Raissa Shofi Amani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	2
PENGESAHAN UJIAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori.....	17
2.3 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	26
3.2 Definisi Oprasional Variabel	26
3.3 Metode Analisis	27
3.4 Uji Stasioneritas dan Kointegrasi.....	30
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6 Uji Hipotesis	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskriptif Data Penelitian	37
4.2 Analisis Pengujian data <i>Error Correction Model</i>	38
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Implikasi	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1.....	14
Tabel 4. 1.....	37
Tabel 4. 2.....	39
Tabel 4. 3.....	40
Tabel 4. 4.....	41
Tabel 4. 5.....	42
Tabel 4. 6.....	43
Tabel 4. 7.....	44
Tabel 4. 8.....	46
Tabel 4. 9.....	49
Tabel 4. 10.....	51
Tabel 4. 11.....	52
Tabel 4. 12.....	53
Tabel 4. 13.....	54
Tabel 4. 14.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	2
Gambar 1. 2	4
Gambar 1. 3	5
Gambar 1. 4	6
Gambar 1. 5	7



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I.	Data Penelitian	69
II.	Uji Stasioneritas Tingkat Level	70
III.	Uji Stasioneritas Tingkat 1 st Difference	75
IV.	Uji Kointegrasi	80
V.	Uji Model Regresi	81
VI.	Uji Asumsi Klasik	83



ABSTRAK

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yakni indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga pergerakan IHSG dapat dijadikan acuan untuk melihat kondisi pasar di bursa saham. Nilai IHSG dapat meningkat maupun menurun menyesuaikan kondisi perekonomian pada negara tersebut. Oleh karenanya, perlu adanya penelitian yang mengkaji variabel ekonomi apa saja yang mampu mempengaruhi nilai IHSG dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data *time series* dengan menggunakan rata-rata tahunan yang bersumber dari situs Badan Pusat Statistika (BPS). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu IHSG, adapun variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini yaitu BI 7-Day Repo Rate, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, inflasi, dan cadangan devisa selama periode 2005-2020. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu *Error Correction Model* (ECM). Metode ini dapat digunakan untuk saling mengaitkan pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang antar variabel ekonomi. Penelitian ini membuahkan hasil yaitu variabel inflasi dan variabel BI 7 Days Repo Rate tidak memiliki pengaruh signifikan, variabel cadangan devisa memiliki pengaruh signifikan dan positif, sedangkan untuk variabel kurs tidak memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek, namun memiliki pengaruh signifikan dan positif dalam jangka panjang.

Kata Kunci: IHSG, Inflasi, Kurs, BI 7 Day Repo Rate, Cadangan Devisa, Error Correction Model (ECM)

BAB I

PENDAHULUAN

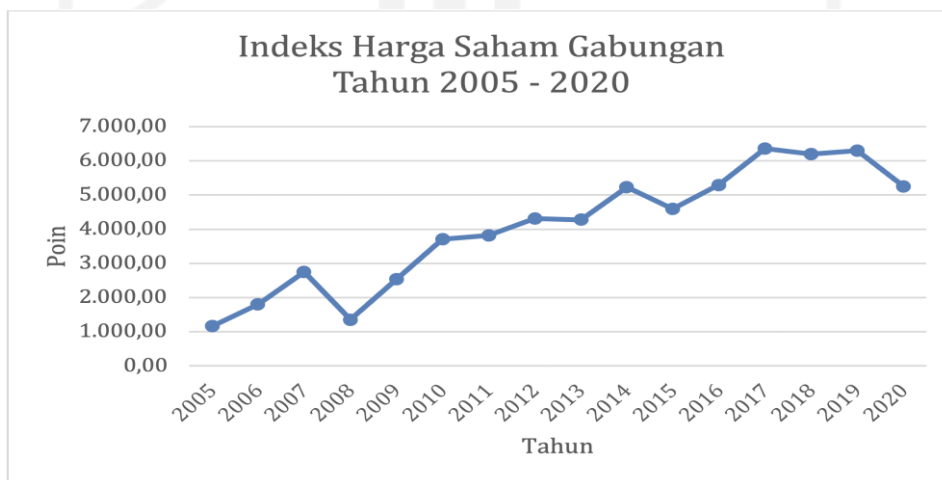
1.1 Latar Belakang

Wijayaningsih, dkk (2016) pasar modal memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten, issuer, dan lain sebagainya), sedangkan fungsi keuangan pasar modal adalah wadah yang memberikan kesempatan kepada investor sebagai pemilik dana untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilihnya. Pasar modal juga memberikan manfaat bagi emiten, investor, dan pemerintah. Manfaat yang dirasakan oleh emiten yaitu pasar modal mampu memberikan alternatif sumber pendanaan selain lembaga perbankan, penyebaran kepemilikan perusahaan, keterbukaan atau transparansi, dan profesionalisme. Bagi investor, pasar modal dapat menjadi wahana investasi untuk meningkatkan kekayaan dari modal yang telah diinvestasikannya, sedangkan untuk pemerintah, pasar modal terutama IHSG dapat menjadi acuan laju pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Dr Ir H Airlangga Hartarto MMT MBA IPU mengatakan bahwa investor domestik memiliki dominansi pada pasar modal Indonesia, salah satunya tercermin dari porsi kepemilikan di pasar saham yang mencapai 53,42%. Sementara pada pasar obligasi Pemerintah maupun korporasi, investor domestik memiliki porsi masing-masing sebesar 78,44% dan 94,05% (Bodok, 2021)

Terdapat banyak instrumen pasar modal di Indonesia, salah satu instrumen yang ditawarkannya adalah saham. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) oleh investor dapat dijadikan acuan untuk melihat kondisi pasar di bursa saham (IDX, 2019). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yakni indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik saham biasa maupun saham preferen, selain itu IHSG kerap digunakan sebagai indikator trend pasar yaitu pergerakan IHSG dapat mencerminkan kondisi pasar pada suatu kondisi tertentu. Berdasarkan data statistik IDX (2021), total terdapat 740 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Gambar 1. 1
Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

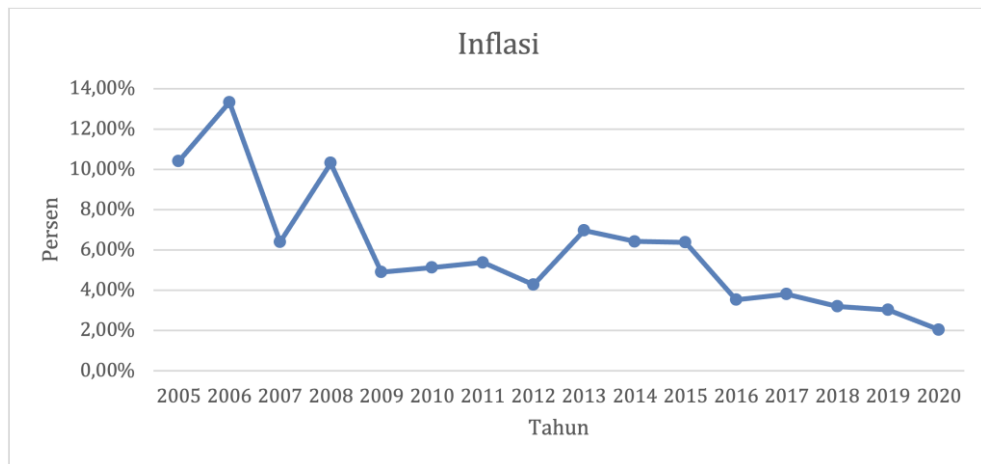


Sumber : *Badan Pusat Statistika (BPS)*

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) cenderung mencatatkan trend positif atau meningkat selama tahun 2005 - 2020. Mudrajad (2009) pada tahun 2008 nilai IHSG di Indonesia mengalami kemerosotan secara keseluruhan kurang lebih 60% sejak awal tahun 2008 merosot tajam dari 2.830 poin menjadi 1.111 poin,

hal tersebut disebabkan oleh krisis *Subprime Mortgage* yang melanda Amerika Serikat akibat macetnya kredit property (*subprime mortgage*), yaitu sejenis kredit kepemilikan rumah (KPR) di Indonesia yang menyebar pesat dan memberikan dampak buruk ke perekonomian seluruh dunia, termasuk negara Indonesia. Paranita, dkk (2017) angka IHSG kembali mengalami penurunan hingga 4033.59 pada September 2015 yang diakibatkan adanya spekulasi terhadap kebijakan The FED atau bank sentral Amerika Serikat yang bersangkutan dengan meningkatnya tingkat suku bunga serta menguatnya mata uang dollar Amerika Serikat menyebabkan investor menjadikan dollar Amerika Serikat sebagai aset investasi secara fisik. Pandemi Covid-19 tahun 2020 silam menimbulkan ketidakstabilan perekonomian negara seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Hal ini menyebabkan nilai IHSG harian terendah sebanyak 3937,63 poin selama bulan Maret hingga awal Juni tahun 2020. Anggriana dan Paramita (2020), Tanusdjaja dan Nariman (2019), Rumbiati (2016), Jayanti, dkk (2014), Khoiri dan Arghawaty (2020), dan Wijayaningsih, dkk (2016) beberapa faktor ekonomi yang merupakan faktor utama dalam mempengaruhi IHSG. Variabel ekonomi yang paling sering digunakan yaitu BI 7-Day Repo Rate, nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar AS, inflasi, dan Cadangan Devisa .

Gambar 1. 2
Pergerakan Inflasi Tahun 2005 – 2020

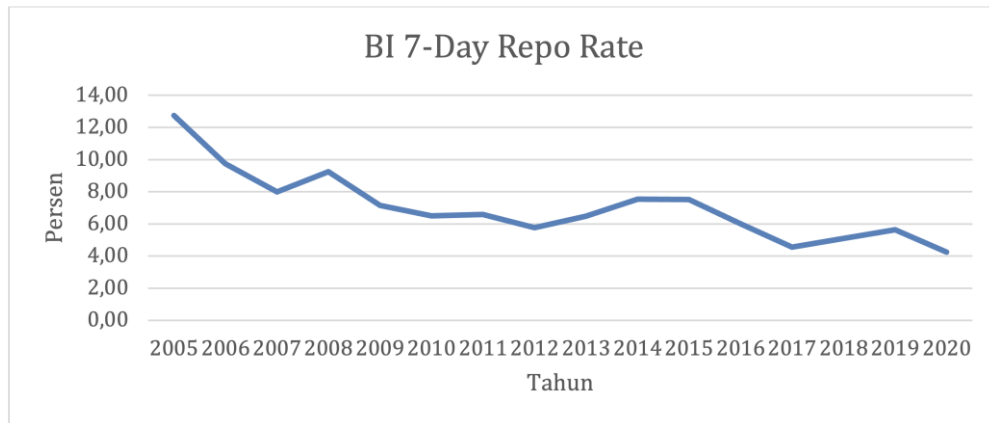


Sumber : *Badan Pusat Statistika (BPS)*

Inflasi merupakan kenaikan harga umum yang terjadi secara berkelanjutan, peningkatan inflasi tentu akan menjadi sinyal negatif bagi investor saham. Berdasarkan Gambar 1.2 pergerakan inflasi di Indonesia mencatatkan trend penurunan selama periode 2005 – 2020. Tinggi rendahnya pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari besaran angka inflasi pada negara tersebut. Inflasi yang rendah dan seimbang dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat, sedangkan angka inflasi yang tinggi dan tidak seimbang dapat menurunkan pendapatan riil masyarakat sehingga menyebabkan penurunan standar hidup.

Gambar 1. 3

Pergerakan BI 7-Day Repo Rate Tahun 2005 – 2020

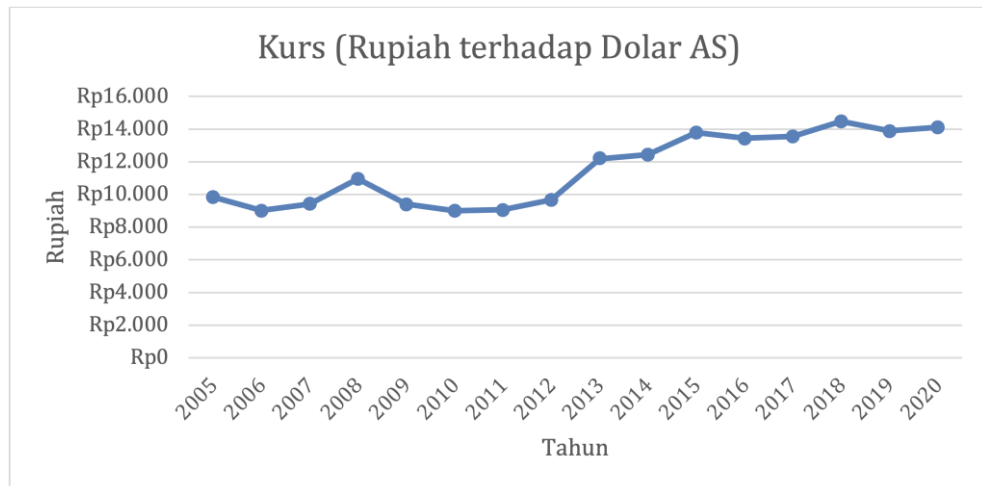


Sumber : *Badan Pusat Statistika (BPS)*

Pada 19 Agustus 2016, Bank Indonesia menetapkan kebijakan suku bunga acuran baru bernama BI 7-Day Repo Rate guna menggantikan acuan suku bunga lama yaitu BI Rate, hal tersebut ditempuh Bank Indonesia dengan tujuan untuk menguatkan kerangka operasi moneter Indonesia (Bank Indonesia, 2022). Gambar 1.3 memperlihatkan pergerakan angka BI 7-Day Repo Rate menyesuaikan dengan peningkatan maupun penurunan angka inflasi. BI 7-Day Repo Rate umumnya digunakan perbankan untuk menentukan tingkat bunga kredit.

Gambar 1. 4

Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap Dolar AS Tahun 2005 – 2020

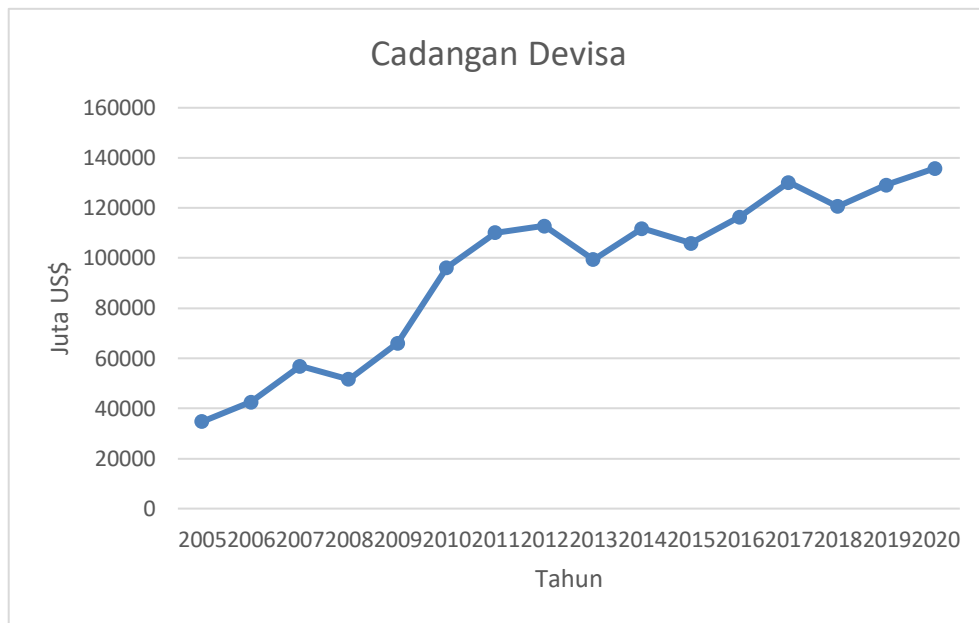


Sumber : *Badan Pusat Statistika (BPS)*

Kebijakan Bank Indonesia lainnya yang dapat memengaruhi pergerakan angka IHSG yaitu kebijakan dalam mengatur nilai tukar. Kebijakan nilai tukar memiliki dua sisi seperti pada uang koin. Sisi buruknya, seandainya mata uang rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika maka akan menyebabkan beban utang Indonesia semakin bertambah, tidak hanya beban utang pemerintah saja yang meningkat, melainkan perusahaan atau emiten yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) juga harus menanggung beban utang tersebut. Sisi baiknya, jika rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika akan membuat barang buatan Indonesia menjadi murah di pasar internasional sehingga akan meningkatkan angka ekspor Indonesia.

Gambar 1. 5

Pergerakan Cadangan Devisa Tahun 2005 – 2020



Sumber : *Badan Pusat Statistika (BPS)*

Zakaria, dkk (2018) menurutkan bahwa cadangan devisa adalah salah satu indikator ekonomi terpenting yang dapat menunjukkan seberapa kuat perekonomian suatu negara dengan melihat sejauh mana negara tersebut mampu membiayai kebutuhan dalam negerinya. Pergerakan cadangan devisa Indonesia berfluktuatif setiap tahunnya, namun dalam jangka panjang mengalami peningkatan. Peningkatan cadangan devisa memberikan pemerintah dan otoritas moneter keleluasaan dalam merancang kebijakan stabilitas ekonomi yang berujung pada meningkatnya minat investasi dikalangan para investor.

Hamzah, dkk (2021) peningkatan cadangan devisa menandakan adanya surplus neraca pembayaran. Surplus neraca pembayaran dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya di bursa saham Indonesia sehingga meningkatkan volume perdagangan saham di Indonesia yang mengakibatkan harga saham ikut

mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena diatas, sehingga melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian pengaruh variabel BI 7-Day Repo Rate, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, inflasi, dan Cadangan Devisa terhadap IHSG di Indonesia tahun 2005-2020.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh BI 7-Day Repo Rate terhadap IHSG Tahun 2005-2020 dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) rupiah per dollar Amerika Serikat terhadap IHSG Tahun 2005-2020 dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap IHSG Tahun 2005-2020 dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Bagaimana pengaruh cadangan devisa terhadap IHSG Tahun 2005-2020 dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh BI 7-Day Repo Rate terhadap IHSG Tahun 2005-2020 dalam jangka pendek dan jangka panjang
2. Menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs) rupiah per dollar Amerika Serikat terhadap IHSG Tahun 2005-2020 dalam jangka pendek dan jangka panjang
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap IHSG Tahun 2005-2020 dalam jangka pendek dan jangka panjang
4. Menganalisis pengaruh cadangan devisa terhadap IHSG Tahun 2005-2020 dalam jangka pendek dan jangka panjang

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemangku kebijakan pasar modal, emiten, analisis, investor, dan pihak terkait lainnya sebagai rujukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam merancang suatu kebijakan. Berikut merupakan manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

- a. Bagi pihak akademis, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel ekonomi moneter terhadap pergerakan IHSG
- b. Memberikan tambahan pengetahuan bagi investor ritel maupun korporat mengenai perkembangan IHSG serta faktor-faktor ekonomi lainnya yang saling berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Memperbanyak jurnal penelitian yang berkaitan dengan perilaku moneter dan keuangan khususnya laju perkembangan kurs, inflasi, BI 7-Day Repo Rate , Cadangan Devisa, dan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab I mengkaji mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab II memuat perihal kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dalam ranah penelitian yang sama. Landasan teori dalam bab ini berasal

dari berbagai jenis literatur dan berfungsi sebagai dasar pemikiran yang dapat merumuskan hubungan antar variable yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian serta menjadi acuan analisis yang akan digunakan dalam bab IV.

Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas mengenai jenis dan cara pengumpulan data penelitian, definisi variable operasional, metode analisis, dan persamaan model penelitian.

Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab IV berisikan deskripsi data penelitian, temuan penelitian berserta analisisnya, dan pembahasan penelitian. Hasil analisis penelitian bersumber dari data yang telah diolah menggunakan *software* E-View, sedangkan pembahasan merupakan tafsiran dari hasil analisis penelitian dalam rangka menguji hipotesis demi tercapainya tujuan penelitian guna untuk mengutarakan arah pemanfaatan praktis dari hasil peneltiian yang telah dilakukan.

Bab V Kesimpulan dan Implikasi

Bab V memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya serta mampu menjawab rumusan masalah penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian. Bab ini juga berisikan implikasi teoritis yang berguna untuk membantu mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebijakan-kebijakan dalam menyelesaikan masalah-masalah di dunia nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Anggriana dan Paramita (2020) telah melakukan analisis serupa dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dan dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa variabel BI 7-Day Repo Rate, inflasi, harga minyak dunia, dan harga emas dunia tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG tahun 2016 – 2019, sedangkan variabel kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG tahun 2016 – 2019. Namun, penelitian tersebut memiliki keterbatasan diantaranya yaitu periode penelitian yang terlalu singkat (4 tahun) serta peneliti hanya melihat dari faktor makro ekonomi. Peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel PDB, LIBOR Tesa, dan Indeks Nikkei 225.

Penelitian serupa dilakukan oleh Tanusdjaja dan Nariman (2019) yang meneliti pengaruh tingkat bunga SBI, kurs, uang beredar, dan inflasi memengaruhi IHSG tahun 2011 – 2015 dengan menggunakan alat analisis SPSS V20. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa variabel independen tingkat bunga SBI, kurs, uang beredar, dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Periode penelitian yang terlalu singkat juga menjadi keterbatasan dalam penelitian dan kurang memperhatikan faktor moneter dan mikro ekonomi lainnya seperti menambahkan variabel tingkat pertumbuhan industri, pertumbuhan ekonomi, sistem perdagangan bursa saham, dan faktor lainnya.

Mahdi dan Kaluge (2010) melakukan penelitian serupa menggunakan variabel penelitian tingkat suku bunga BI 7-Day Repo Rate dan kurs dolar AS dengan alat

analisis *Error Correction Model* (ECM). Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dalam jangka pendek tingkat suku bunga BI 7-Day Repo Rate dan kurs memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan untuk jangka panjang hanya variabel kurs rupiah terhadap dolar AS yang memberikan pengaruh signifikan terhadap IHSG. Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian diantaranya hanya menggunakan dua variabel makro ekonomi, sedangkan pergerakan IHSG dapat dipengaruhi oleh banyak variabel ekonomi. Kedua, rentang periode penelitian yang hanya 27 bulan belum dapat merepresentasikan keadaan sesungguhnya sehingga peneliti menyarankan untuk memperpanjang tahun penelitian agar dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Rumbiati (2016) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap IHSG tahun 2010 – 2015. Hasil penelitian menggunakan alat analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak mempengaruhi IHSG, sedangkan variabel nilai tukar memiliki pengaruh terhadap IHSG. Peneliti menyarankan untuk dilakukan pengembangan penelitian lebih lanjut seperti memperluas variabel penelitian serta memanjangkan periode penelitian agar menjadi lebih akurat.

Jayanti, *dkk* (2014) melaksanakan penelitian serupa menggunakan variabel inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar rupiah, indeks Dow Jones, dan indeks KLSE terhadap IHSG 2010 – 2013 dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones dan Indeks KLSE secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan variabel

inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Peneliti menyarankan dilakukan pengembangan penelitian dengan menambah variabel baik dari dalam negeri (PDB, Cadangan Devisa, tingkat pengangguran, ekspor-impor, dan variabel lainnya) maupun luar negeri (harga emas dunia, harga minyak dunia, dan indeks bursa saham luar negeri) serta menambah periode waktu penelitian agar lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.

Fikri dan Anis (2019) melakukan penelitian untuk menganalisis faktor penentu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan menggunakan variabel independent seperti inflasi, cadangan devisa, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi menggunakan metode penelitian Regresi linier berganda, Uji asumsi klasik, dan Koefisien determinasi dengan periode penelitian Q1 2010 – Q2 2019. Dari penelitian tersebut diperoleh variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG, variabel cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, variabel nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, dan variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap IHSG. Peneliti menyarankan bagi pemerintah untuk melakukan pemerataan pembangunan ekonomi agar pertumbuhan ekonomi dapat mencerminkan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat serta hendaknya pemerintah mempermudah proses investasi untuk dapat menarik investor asing dan mampu meningkatkan cadangan devisa negara. Diperlukan juga adanya Kerjasama antara pemerintah dengan Bank Indonesia (BI) dalam menjaga stabilitas ekonomi moneter (cadangan devisa dan nilai tukar rupiah). Terakhir, peneliti menghimbau untuk para peneliti selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap variabel

lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Peneliti terdahulu rata-rata menggunakan periode penelitian yang cenderung singkat yaitu tiga hingga lima tahun Anggriana dan Paramita (2020), Tanusdjaja dan Nariman (2019), Rumbiati (2016), Jayanti, dkk (2014), Khoiri dan Arghawaty (2020), Wijayaningsih, dkk (2016), dan Fikri dan Anis (2019) sehingga belum dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Kemudian, peneliti terdahulu juga menyarankan untuk memperpanjang waktu penelitian agar menjadi lebih akurat, semakin panjang maka semakin baik. Hal tersebutlah yang mendasari penelitian ini untuk memperpanjang periode penelitian menjadi lima belas tahun agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.

Tabel 2. 1
Kajian Pustaka

No	Nama Penulis	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anggriana dan Paramita (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • BI 7 Day Repo Rate • Kurs • Inflasi • Harga Minyak • Harga Emas Dunia 	Regresi berganda, periode penelitian 2016-2019	<ul style="list-style-type: none"> • BI Rate tidak memengaruhi IHSG • Kurs memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG • Inflasi tidak memengaruhi IHSG • Harga minyak tidak memengaruhi IHSG • Harga Emas Dunia tidak memengaruhi IHSG
2	Tanusdjaja	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat 	Multi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat suku

	dan Nariman (2019)	<p>Suku Bunga SBI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurs • Uang Beredar • Inflasi 	Regresi, periode penelitian 2011-2015	<p>bunga SBI tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kurs tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG • Uang beredar tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG • Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG
3	Rumbiati (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar AS 	Regresi linier berganda, periode penelitian 2010-2015	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG • Nilai tukar memiliki pengaruh terhadap IHSG
4	Jayanti, dkk (2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Dow Jones • Indeks KLSE • Tingkat Suku Bunga SBI • Nilai Tukar Rupiah • Inflasi 	Regresi linier berganda, periode penelitian 2010-2013	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks Dow Jones secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG • Indeks KLSE secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap IHSG • Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG

				<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG • Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.
5	Khoiri dan Arghawaty (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Harga Emas • Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS • Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) 	Regresi linier berganda, periode penelitian, data harian Maret - Juni 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Harga emas berpengaruh negatif terhadap IHSG • Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh negatif terhadap IHSG • Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA) berpengaruh positif terhadap IHSG
6	Wijayaningsih, dkk (2016)	<ul style="list-style-type: none"> • BI Rate • FED Rate • Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS 	Regresi linier berganda, periode penelitian Januari 2008 – Desember 2015	<ul style="list-style-type: none"> • BI Rate berpengaruh negatif terhadap IHSG • FED Rate tidak berpengaruh terhadap IHSG • Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh negatif terhadap IHSG

7	Fikri dan Anis (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi • Cadangan devisa • Nilai tukar • Pertumbuhan ekonomi 	Regresi linier berganda, Uji asumsi klasik, dan Koefisien determinasi, periode penelitian Q1 2010 – Q2 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG. • Cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. • Nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. • Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap IHSG.
---	-----------------------	--	---	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Berdasarkan IDX (2022) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan diluncurkan pertama kali pada tanggal 04 April 1983 dengan nilai awal sebesar 100 poin sebagai indikator yang menunjukkan pergerakan keseluruhan harga saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), baik

saham biasa maupun saham preferen yang disajikan pada periode tertentu. Angka IHSG berubah setiap harinya dikarenakan terjadinya perubahan harga pasar pada setiap harinya serta terdapat saham tambahan berupa adanya emiten baru yang tercatat pada BEI ataupun adanya aksi korporasi (*dividen, stock split, buyback*, waran, dan lain sebagainya)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks harga saham yang telah disusun dan dihitung sehingga menciptakan sebuah *trend* yang mana perolehan angkanya dapat digunakan sebagai pembandingan perubahan harga saham dari hari ke hari. Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menggunakan waktu dasar (*base period*) dan waktu berjalan (*given period*). (Jogiyanto, 2000). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dapat menjadi indikasi kondisi perekonomian Indonesia, apabila IHSG menurun maka perekonomian Indonesia sedang mengalami kelesuan, sebaliknya, apabila IHSG meningkat maka perekonomian Indonesia sedang membaik.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”. Pasar modal di Indonesia diatur dan diawasi oleh lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan lembaga yang melakukan perdagangan efek ekuitas dan melakukan pencatatan emiten dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil merger dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek

Surabaya (BES), nama BEI diresmikan pada tanggal 30 November 2007.

2.2.2. Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga barang dan jasa yang terjadi secara berkelanjutan. Inflasi dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index (CPI)*. IHK ialah indikator yang menghitung harga rata-rata dari jasa dan barang yang sedang digunakan masyarakat (Jayanti, dkk. 2014). Semakin besar peningkatan harga barang dan jasa maka nilai mata uang semakin menurun.

Mengutip dari Bank Indonesia (2022), inflasi terjadi akibat adanya tekanan dari sisi penawaran (*cost push inflation*), sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan ekspektasi inflasi. *Cost push inflation* hadir disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya peningkatan harga komoditas yang diatur oleh pemerintah (*Administered Price*), depresiasi nilai tukar rupiah, adanya imbas dari inflasi luar negeri terutama yang berasal dari negara-negara mitra dagang, dan adanya *negative supply shocks* yang disebabkan oleh bencana alam sehingga mengganggu proses distribusi. Faktor utama penyebab adanya *demand pull inflation* yaitu karena tingginya permintaan atas barang dan jasa yang terbatas jumlahnya. Pada makroekonomi, kondisi ini digambarkan sebagai output riil yang melebihi output potensialnya atau permintaan total (*aggregat demand*) lebih besar daripada kapasitas perekonomian. Terakhir, ekspektasi inflasi disebabkan oleh perilaku masyarakat sebagai pelaku ekonomi dalam memanfaatkan ekspektasi angka inflasi dalam pengambilan keputusan kegiatan ekonomi.

2.2.3. Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar atau (Kurs) merupakan harga mata uang suatu negara apabila ditukarkan dengan mata uang negara lain (Jayanti dkk, 2014). Pendapat ahli, Mankiw (2007) mengungkapkan bahwa nilai tukar (kurs) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Nilai tukar sangat dipengaruhi oleh: tingkat suku bunga dalam negeri, tingkat inflasi, dan intervensi bank sentral terhadap pasar uang (Rumbiati, 2016). Nilai tukar merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap nilai mata uang dolar AS berpengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003). Penurunan nilai tukar dapat menurunkan kemampuan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang nantinya akan berdampak kepada impor di Indonesia (Untoro dan Widodo, 2008). Perubahan nilai tukar mata uang dapat terjadi karena empat hal, yaitu:

1. Depresiasi (*depreciation*), adalah penurunan nilai mata uang negara domestik terhadap mata uang negara asing lainnya yang diakibatkan karena adanya kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran dalam pasar (market mechanism).
2. Apresiasi (*appreciation*), adalah meningkatnya nilai mata uang negara domestik terhadap mata uang negara asing lainnya yang disebabkan karena adanya kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran dalam pasar (market mechanism).

3. Devaluasi (*devaluation*), merupakan menurunnya nilai mata uang negara domestik terhadap mata uang negara asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah pada negara domestik.
4. Revaluasi (*revaluation*), merupakan meningkatnya nilai mata uang negara domestik terhadap mata uang negara asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah pada negara domestik.

2.2.4 BI 7-Day Repo Rate

Mengutip dari halaman situs resmi Bank Indonesia (2022), definisi dari BI 7-Day Repo Rate yaitu “suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. BI 7-Day Repo Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan.” BI 7-Day Repo Rate merupakan kebijakan tingkat suku bunga yang menggambarkan *stance* kebijakan moneter yang diputuskan oleh Bank Indonesia lalu diinformasikan kepada masyarakat. Pada tahun 2016, Bank Indonesia mengganti suku bunga acuan BI Rate dengan BI 7-Day Repo Rate yang resmi digunakan sejak tanggal 19 Agustus 2016.

Bank Indonesia menggunakan BI 7-Day Repo Rate sebagai salah satu alat pengendali inflasi. Ketika inflasi dianggap telah terlampaui tinggi maka BI akan meningkatkan besaran BI 7-Day Repo Rate sebagai langkah untuk meredam tingginya angka inflasi. Peningkatan angka BI 7-Day Repo Rate merepresentasikan meningkatnya biaya modal, karena meningkatnya angka BI

7-Day Repo Rate secara tidak langsung juga merangsang peningkatan imbal hasil (*return*) pada investasi saham.

BI 7-Day Repo Rate merupakan besaran tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menjadi acuan standar tingkat bunga baik pada bank milik pemerintah maupun bank swasta (Amin, 2012). Fungsi adanya suku bunga BI 7-Day Repo Rate terhadap perekonomian disuatu negara menurut Sunariyah (2011), yaitu : (1) untuk menarik pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) agar dapat menginvestasikan dananya, (2) sebagai alat kebijakan moneter dalam mengendalikan penawaran dan permintaan uang disuatu negara, (3) sebagai alat pemeriksaan pemerintah terhadap dana investasi pada sektor perekonomian, dan (4) sebagai alat penentu kebijakan tingkat suku bunga. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan tingkat suku bunga, yaitu: (1) stabilitas perekonomian pada suatu negara, (2) stabilitas politik dan sosial pada negara tersebut, (3) kondisi dan situasi ekonomi global.

2.2.5 Cadangan Devisa

Bank Indonesia (2022) menyebutkan bahwa cadangan devisa merupakan cadangan yang dipelihara oleh bank sentral dalam satuan mata uang asing guna untuk memenuhi kewajiban keuangan karena adanya transaksi internasional (*reserve currency*). Cadangan devisa terdiri dari beberapa jenis mata uang asing seperti dolar, yen, atau euro yang merupakan salah satu indikator penting dalam perdagangan internasional serta memiliki fungsi sebagai stabilitas neraca pembayaran, stabilitas nilai tukar, dan stabilitas

perekonomian Indonesia. Uli (2016) peraturan BI No. 23 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 3 Tahun 2004 mengulas mengenai cadangan devisa yang tercantum kedalam neraca pembayaran BI yakni awal mula pembiayaan perdagangan internasional yang telah memperoleh pengakuan dari Bank Indonesia (BI). Dianita dan Zuhror (2018) cadangan devisa berfungsi sebagai sumber pembiayaan impor, menjaga stabilitas moneter terutama dalam hal nilai tukar, melunasi utang luar negeri pemerintah, dan juga berfungsi sebagai tabungan suatu negara sehingga besaran cadangan devisa dapat sebagai cerminan atas kondisi perekonomian di suatu negara.

Zakaria, dkk (2018) cadangan devisa merupakan asset eksternal yang harus memenuhi kriteria yaitu likuid, dibawah pengawasan otoritas moneter, dan dapat segera digunakan untuk menyelesaikan transaksi internasional. Cadangan devisa terdiri dari hak Tarik khusus (*Special Drawing Rights*), emas moneter (*monetary gold*), posisi cadangan IMF (*Reserve Position in the Fund*), cadangan dalam valuta asing (*foreign exchange*), dan tagihan lainnya (*other claims*). Cadangan devisa tidak dapat dipisahkan dengan neraca pembayaran pada suatu negara. Apabila cadangan devisa disuatu negara tinggi maka dapat dikatakan bahwa neraca pembayaran dinegara tersebut adalah surplus. Surplus neraca pembayaran dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dibursa saham Indonesia sehingga dapat meningkatkan volume perdagangan saham serta menyebabkan harga saham ikut mengalami peningkatan.

Fikri dan Anis (2019) ketika cadangan devisa yang dimiliki Indonesia

besar atau banyak dapat menyebabkan pemerintah dapat melakukan intervensi dalam menstabilkan kondisi ekonomi makro dan moneter, kestabilan inilah yang akan menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya di Indonesia.

2.2.6 Hubungan antar variabel independent terhadap IHSG

Inflasi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, namun inflasi juga dapat meningkatkan biaya produksi. Ketika peningkatan pendapatan lebih rendah daripada peningkatan biaya produksi maka akan menyebabkan profit perusahaan menjadi berkurang. Inflasi meningkatkan biaya operasional suatu perusahaan sehingga akan mengurangi perolehan keuntungan perusahaan. Penurunan laba perusahaan akan membuat harga saham perusahaan turun (Tandelilin, 2010). Ketika harga saham perusahaan banyak yang mengalami penurunan, hal ini dapat menyebabkan angka IHSG menjadi menurun.

Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dolar Amerika) berdampak terhadap meningkatnya biaya impor bahan baku dan peralatan yang dibutuhkan emiten sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya produksi, selain itu banyak emiten yang memiliki hutang luar negeri sehingga dengan terdepresiasinya mata uang rupiah terhadap dolar Amerika akan meningkatkan beban hutang yang harus ditanggung oleh emiten. Penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Sitinjak dan Kurniasari, 2003).

Perubahan BI 7-Day Repo Rate dapat berdampak terhadap pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan suku bunga BI 7-Day Repo

Rate mampu mengakibatkan melemahnya angka IHSG, hal ini dikarenakan peningkatan tingkat suku bunga BI 7-Day Repo Rate dapat menyebabkan investor mengalihkan uangnya dari investasi saham ke rekening tabungan ataupun rekening deposito dengan bunga yang tinggi dan rendah risiko daripada saham sehingga membuat harga saham menurun yang diikuti dengan melemahnya angka IHSG. (Tandelilin, 2010).

Fikri dan Anis (2019) menghasilkan penelitian yang menyebutkan bahwa variabel cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, artinya apabila cadangan devisa mengalami peningkatan maka IHSG akan ikut meningkat, dan berlaku juga sebaliknya. Cadangan devisa ialah indikator yang dapat mencerminkan kemampuan suatu negara dalam memenuhi kebutuhan dalam negerinya. Tingginya angka cadangan devisa Indonesia dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dibursa saham Indonesia sehingga harga saham mengalami peningkatan.

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Diduga variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG
2. Diduga variabel cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG
3. Diduga variabel nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh negatif terhadap IHSG
4. Diduga variabel BI 7-Day Repo Rate berpengaruh negatif pada IHSG

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data *time series* rata-rata tahunan yang bersumber dari situs Badan Pusat Statistika (BPS) dari tahun 2005 hingga tahun 2020. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu BI 7-Day Repo Rate, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, inflasi, dan cadangan devisa selama periode 2005-2020.

3.2 Definisi Oprasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berisikan data rata-rata tahunan periode 2005-2020. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan cerminan pergerakan harga seluruh saham yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengukuran Indeks Harga Saham Gabungan menggunakan satuan poin (bps).

3.2.2 Variabel Independen

a. Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga barang dan jasa yang terjadi secara berkelanjutan. Inflasi dihitung berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) atau *Consumer Price Index (CPI)*. Penelitian ini menggunakan data inflasi berdasarkan rata-rata tahunan periode 2005-2020. Variabel inflasi menggunakan satuan persen (%).

b. Nilai tukar (kurs)

Dolar Amerika termasuk dalam kategori *hard currency* dikarenakan mata uangnya diterima dan banyak digunakan hampir diseluruh negara di dunia. Nilai tukar menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung berhati-hati untuk melakukan investasi. Variabel nilai tukar Rupiah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai tengah (kurs tengah) dengan satuan Rp/US\$.

c. BI 7-Day Repo Rate

BI 7-Day Repo Rate merupakan kebijakan tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia lalu diinformasikan kepada masyarakat. Perubahan suku bunga dapat berdampak kepada pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Variabel BI 7-Day Repo Rate menggunakan satuan persen (%).

d. Cadangan Devisa

Cadangan devisa ialah simpanan atau tabungan yang dimiliki oleh suatu Negara yang di simpan di Bank Sentral (BI) dalam mata uang dolar AS yang berfungsi sebagai sumber pembiayaan impor, menjaga stabilitas moneter terutama dalam hal nilai tukar, dan berfungsi untuk melunasi utang luar negeri pemerintah. Satuan yang digunakan adalah juta dolar AS (US \$).

3.3 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan periode tahunan dari tahun 2005 hingga tahun 2020 yang

merupakan data *time series*. Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu *Error Correction Model* (ECM). Metode ini dapat digunakan untuk saling mengaitkan pengaruh jangka pendek maupun jangka panjang antar variabel ekonomi. Ketika dalam satu periode terjadi keseimbangan jangka pendek maka metode *Error Correction Model* (ECM) akan mengoreksi periode setelahnya, sehingga dapat dikatakan bahwa metode *Error Correction Model* (ECM) dapat dimaknai sebagai pembeda perilaku dalam jangka panjang dan jangka pendek. Selanjutnya, dari data yang tersedia akan dilihat bagaimana pengaruh antar variabel dalam bentuk regresi dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya oleh Anggriana dan Paramita (2020), Tanusdjaja dan Nariman (2019), Rumbiati (2016), Jayanti, dkk (2014), Khoiri dan Arghawaty (2020), Wijayaningsih, dkk (2016), dan Fikri dan Anis (2019) menggunakan analisis regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode ECM, sehingga dapat menganalisis pengaruh variabel ekonomi moneter terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Formulasi *Error Correction Models* (ECM) adalah sebagai berikut:

Persamaan jangka panjang:

$$IHSG_t = \beta_0 + \beta_1(INFLASI)_t + \beta_2 \log(Cadangan Devisa)_t + \beta_3 \log(KURS)_t + \beta_4(BI7RR)_t + U_t \dots\dots\dots(3.1)$$

Model persamaan jangka pendek *Error Correction Models* (ECM):

$$D(IHSG)_t = \gamma_0 + \gamma_1 D(INFLASI)_t + \gamma_2 D \log(Cadangan\ Devisa)_t + \gamma_3 D \log(KURS)_t + \gamma_4 D(BI7RR)_t + \gamma_5 ECT(-1) + \varepsilon_t \dots\dots(3.2)$$

Dimana:

D	= Difference, $X_t - X_{t-1}$
IHSG	= Indeks Harga Saham Gabungan
KURS	= Nilai tukar rupiah per dolar (Rupiah/US\$)
INFLASI	= Inflasi pada periode t (%)
BI7RR	= Suku bunga BI 7-Day Repo Rate (%)
CADANGAN DEVISA	= Cadangan devisa (juta US \$)
β_0, γ_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4, \gamma_1 - \gamma_5$	= Parameter
U_t, ε_t	= Error
ECT	= Error Correction Term (ECT)

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan uji ECM yaitu menguji data penelitian untuk melihat apakah data penelitian yang digunakan sudah stasioner atau tidak stasioner, apabila data penelitian tidak stasioner maka harus dilakukan uji derajat integrasi hingga data berubah menjadi stasioner pada diferensi tertentu. Ketika semua data telah stasioner, dilanjut dengan melakukan uji kointegrasi untuk variabel dependen dan variabel independent. Langkah terakhir yakni melakukan uji ECM untuk jangka panjang maupun jangka pendek apabila telah terdapat kointegrasi pada variabel dependen dan indepen.

Usai melakukan uji ECM, selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap hasil estimasi ECM dengan melewati uji asumsi klasik seperti uji autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas, lalu dilanjutkan dengan melakukan uji statistik yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikan simultan (uji F), dan uji signifikansi parameter individu (uji t).

3.4 Uji Stasioneritas dan Kointegrasi

3.4.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)

Syarat utama guna terbentuknya regresi ECM yaitu dengan melakukan uji stasioneritas pada setiap variabel penelitian. Uji stasioneritas merupakan hal yang penting dilakukan karena dapat mempengaruhi hasil estimasi regresi. Hal ini dikarenakan hasil regresi yang tidak normal antar variabel tersebut akan menimbulkan regresi palsu (*spurious regression*) yaitu kondisi dimana besaran nilai *R-squared* tinggi dan t-statistik yang signifikan.

Stasioner atau tidak suatu data ditentukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas DF statistic dengan tingkat signifikansi (α) 1%, 5%, dan 10%. *Augmented Dickey Fuller Test* (ADF) seringkali dipakai untuk melihat apakah data penelitian yang digunakan stasioner atau tidak stasioner. Ketika nilai DF statistic lebih besar daripada t kritis maka menolak H_0 sehingga data penelitian merupakan data stasioner atau tidak terdapat unit akar, sedangkan data tidak stasioner atau terdapat unit akar yaitu ketika nilai DF statistic lebih kecil daripada t kritis sehingga menerima H_0 .

Hipotesis :

H_0 = Terdapat unit akar (Tidak Stasioner)

H_1 = Tidak terdapat unit akar (Stasioner)

3.4.2 Melakukan Uji Derajat Integrasi Untuk Data Tidak Stasioner

Ketika melakukan pengujian ADF disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan adalah tidak stasioner maka diharuskan untuk mengubah data tersebut menjadi data stasioner dengan cara diferensi data sebagai syarat yang

harus dipenuhi dalam melakukan uji model ECM. Diferensi data dapat disebut juga dengan uji derajat integrasi.

Jika nilai probabilitas DF lebih besar daripada alpha 1%, 5%, dan 10% pada diferensi pertama, hal itu menandakan bahwa data tersebut stasioner pada derajat satu. Sebaliknya, jika nilai probabilitas DF lebih kecil daripada alpha 1%, 5%, dan 10% maka diperlukan pengujian lanjutan hingga data penelitian menjadi stasioner pada derajat tertentu.

3.4.3 Uji Kointegrasi

Regresi ECM dapat tercapai apabila terdapat hubungan kointegrasi antar variabel penelitian. Dalam jangka panjang, uji kointegrasi dapat memperlihatkan hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian.

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen dalam jangka panjang maupun jangka pendek, pengujian baru dapat dilakukan apabila keseluruhan variabel penelitian telah berada pada derajat yang sama. Uji kointegrasi dikembangkan pertama kali pada tahun 1987 oleh Engle dan Granger, mayoritas peneliti lebih memilih menggunakan metode *Johansen Cointegration Test* untuk melakukan uji kointegrasi, namun, pada penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan dengan menggunakan Uji Engle Granger. Berikut adalah persamaan regresi untuk melakukan Uji Engle Granger :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t \dots \dots \dots + e_t \dots \dots \dots (3.3)$$

Setelah memperoleh residualnya maka selanjutnya adalah melakukan uji DF atau ADF seperti persamaan dibawah ini :

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1} \dots\dots\dots(3.4)$$

$$\Delta e_t = \beta_1 e_{t-1} + \sum_{i=2}^p \alpha_i \Delta e_{t-1+i} \dots\dots\dots(3.5)$$

Hasil estimasi yang diperoleh adalah membandingkan antara nilai probabilitas DF atau ADF dengan alpha 1%, 5%, dan 10%, nilai probabilitas DF atau ADF diperoleh dari koefisien β_1 . Ketika nilai probabilitas DF atau ADF lebih kecil daripada alpha maka variabel penelitian saling berko-integrasi serta terdapat keterkaitan jangka panjang dan pendek. Namun, apabila probabilitas DF atau ADF lebih besar daripada alpha maka variabel penelitian tidak terdapat ko-integrasi.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan guna untuk menguji apakah ada tidaknya penyimpangan pada variabel yang digunakan. Model regresi dapat digunakan alat estimasi yang tidak menyimpang apabila telah sesuai dengan pedoman *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) yaitu tidak adanya masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi. Model regresi dapat menjadi tidak efisien atau terjadi penyimpangan penafsiran jika model regresi yang digunakan masih terdapat masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi, kemudian uji baku koefisien regresi secara umum menjadi tidak valid.

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Berra (Uji J-B) menggunakan derajat keyakinan (α) 1%, 5%, dan 10%. Widarjono (2013) tujuan dari pengujian normalitas yaitu untuk mendapati hasil apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dikarenakan melewati uji signifikan t pengaruh

antara variabel dependen terhadap variabel independent akan meyakinkan jika hasil residualnya berdistribusi normal. Berikut merupakan hipotesis dari uji normalitas :

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual berdistribusi tidak normal

Kriteria pengambilan keputusan diperoleh berdasarkan :

- a) Apabila angka dari probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil daripada alpha (α) 1%, 5%, dan 10% pada tingkat signifikansi tertentu maka menolak H_0 yaitu residual berdistribusi tidak normal.
- b) Apabila angka dari probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih besar daripada alpha (α) 1%, 5%, dan 10% pada tingkat signifikansi tertentu maka menerima H_0 yaitu residual berdistribusi normal.

3.5.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pake *Breusch Pagan* ialah kondisi dimana faktor gangguan tidak mempunyai varian sejenis. Permasalahan heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan pengujian *Breusch Pagan* yaitu melalui meregresi residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independent kuadrat, serta perkalian variabel dependen. Pengujian *Breusch Pagan* mengacu pada nilai probabilitas *Chi Square* $Obs \cdot R^2$ lebih besar daripada derajat keyakinan tertentu (alpha) 1%, 5%, dan 10% maka tidak diperoleh kendala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas *Chi Square* $Obs \cdot R^2$ lebih kecil daripada derajat keyakinan tertentu (alpha) 1%, 5%, dan 10% maka terdapat kendala heteroskedastisitas.

Hipotesis :

H_0 : Model tidak terdapat kendala heteroskedastisitas

H_1 : Model erdapat kendala heteroskedastisitas

Kriteria pengambilan keputusan diperoleh berdasarkan :

- a) Nilai probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil daripada alpha maka menolak H_0 yaitu model terdapat kendala heteroskedastisitas
- b) Nilai probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih besar daripada alpha maka menerima H_0 yaitu model tidak terdapat kendala heteroskedastisitas.

3.5.2 Uji Autokorelasi

Widarjono (2013) uji autokorelasi diperlukan untuk memperlihatkan adanya hubungan antara variabel-variabel penelitian. Masalah autokorelasi timbul akibat adanya korelasi diantara anggota observasi satu dengan observasi lainnya yang berlainan waktu, hal ini mengakibatkan estimator tidak lagi menjadi BLUE (*Best, Linear, Unbiased*) diakibatkan varian yang tidak lagi minimum.

Ghozali (2009) model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi timbul akibat adanya korelasi dalam suatu model regresi. Cara untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan cara melakukan uji statistik berdasarkan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

Pengujian autokorelasi mengacu pada angka probabilitas *Chi Square* $Obs \cdot R^2$ lebih besar daripada derajat keyakinan tertentu (alpha) maka tidak ditemukan masalah autokorelasi. Sebaliknya, apabila angka probabilitas *Chi*

Square $Obs \cdot R^2$ lebih kecil daripada derajat keyakinan tertentu (α) maka ditemukan masalah autokorelasi.

H_0 : Tidak ditemukan masalah autokorelasi

H_1 : Ditemukan masalah autokorelasi

Kriteria pengambilan keputusan diperoleh berdasarkan :

- a) Ketika nilai probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil daripada α maka menolak H_0 yaitu ditemukan masalah autokorelasi.
- b) Ketika nilai probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih besar daripada α maka menerima H_0 yaitu tidak ditemukan masalah autokorelasi.

3.6 Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk menaksir seberapa bagus garis regresi agar selaras dengan datanya atau memperkirakan presentase total variasi Y yang diperjelas oleh garis regresi. Besaran angka koefisien determinasi berada diantara angka nol dan satu, garis regresi akan semakin baik bila angka koefisien determinasinya mendekati angka satu, dikarenakan hal tersebut sanggup menjelaskan data sesungguhnya. Sedangkan, angka koefisien determinasi yang mendekati angka nol menunjukkan garis regresi yang kurang baik. Garis regresi yang baik yaitu jika angka koefisien determinasi (R^2) tinggi.

Berdasarkan pemaparan Widarjono (2007) Uji F menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Oleh karenanya, untuk melihat adanya korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat dijelaskan dengan hipotesis nilai F hitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)^i(n-k)} \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel yang digunakan

Ketika F hitung lebih kecil daripada F tabel maka menerima H_0 yang beartikan variabel independent secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berlaku pula sebaliknya, apabila F hitung lebih besar daripada F tabel maka menerima H_a yang beartikan variabel independent secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t dipakai untuk melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara satu-persatu. Ketika probabilitas t lebih besar daripada alpha maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, ketika probabilitas t lebih kecil daripada alpha maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bada Pusat Statistika dan Bank Indonesia. Data yang dipakai merupakan data *time series* (runtut waktu) selama lima belas tahun sejak tahun 2005 hingga tahun 2020 dengan metode penelitian ECM (*Error Correction Model*) yang telah diolah menggunakan aplikasi *E-views 10*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sedangkan variabel independen pada penelitian ini meliputi inflasi, BI 7 Day Repo Rate, nilai tukar (kurs), dan cadangan devisa.

Tabel 4. 1

Deskriptif Data Penelitian

	BI7DRR	INFLASI	IHSG	KURS	CADDEV
Mean	7.051875	5.969375	4059.157	11515.19	95034.87
Median	6.540000	5.255000	4295.435	11569.50	108027.0
Maximum	12.75000	13.33000	6355.650	14481.00	135897.0
Minimum	4.250000	2.040000	1162.630	8991.000	34724.00
Std. Dev.	2.151614	3.072685	1724.324	2153.171	33375.94
Skewness	1.139406	1.020698	-0.307396	0.063976	-0.614394
Kurtosis	4.162235	3.283425	1.916001	1.282693	1.932089
Jarque-Bera	4.362517	2.831751	1.035349	1.977010	1.766903
Probability	0.112899	0.242713	0.595905	0.372133	0.413354
Sum	112.8300	95.51000	64946.51	184243.0	1520558.
Sum Sq. Dev.	69.44164	141.6209	44599380	69542208	1.67E+10
Observations	16	16	16	16	16

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui angka rata-rata variabel dependen yaitu IHSG sebanyak 4.059,16 poin dengan nilai terendah pada tahun 2005 menyentuh angka 1.162,63 poin dan nilai tertinggi mencapai 6.355,65 poin pada tahun 2017. Diperoleh variabel BI 7 Day Repo Rate adalah 7,05% dengan nilai terendahnya adalah 4,25% di tahun 2020 dan nilai tertinggi mencapai 12,75% pada tahun 2005. Lalu, angka rata-rata variabel inflasi sebesar 5,97% dengan nilai terendahnya yaitu 2,04% pada tahun 2004 dan nilai tertinggi yaitu 13,3% pada tahun 2006. Kemudian, angka rata-rata untuk variabel kurs rupiah terhadap dolar AS adalah Rp 11.515,19 dengan perolehan angka terendahnya yaitu Rp 8.991 di tahun 2010 dan angka tertinggi mencapai Rp 14.481 ditahun 2018. Terakhir, diketahui rata-rata variabel cadangan devisa sebesar 95.034,87 juta dolar AS dengan angka terendah mencapai 34.724 juta dolar AS pada tahun 2005 dan perolehan angka tertinggi mencapai angka 135.897 juta dolar AS di tahun 2020.

4.2 Analisis Pengujian data *Error Correction Model*

Bagian ini lebih membahas mengenai metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan ECM (*Error Correction Model*) dengan alat analisis berupa aplikasi *E-views* 10, hal ini bertujuan untuk mengestimasi parameter dari variabel yang akan diamati dalam model empiris yang telah ditentukan. Apabila estimasi model telah diperoleh maka selanjutnya adalah data akan dianalisis dengan menggunakan Uji Akar Unit dan Uji Kointegrasi. Dipilihnya metode penelitian ECM dikarenakan peneliti ingin menganalisis hubungan antar variabel baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4.2.1 Hasil Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Pengujian akar unit pada penelitian ini memanfaatkan metode *Augmented Dickey-Fuller* guna untuk melihat apakah variabel yang digunakan telah stasioner atau belum. Variabel dikatakan stasioner apabila angka probabilitas *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) lebih kecil daripada alpha (α) 1%, 5%, dan 10%. Sebaliknya, apabila angka probabilitas ADF lebih besar daripada alpha (α) maka variabel tidak stasioner.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Akar Unit

Variabel	Probabilitas Pada Level	Probabilitas Pada <i>1st Difference</i>
IHSG	0.4321	0.0040
Log Kurs	0.8156	0.0118
Inflasi	0.2577	0.0000
BI 7 Day Repo Rate	0.1734	0.0313
Log Cadangan Devisa	0.1286	0.0318

Sumber : *Hasil Pengolahan Data E-views 10*

Mengacu pada hasil uji akar unit pada tabel 4.2, dapat dilihat bahwa semua variabel penelitian merupakan stasioner pada *1st difference* atau diferensiasi awal dikarenakan nilai probabilitas ADF lebih kecil daripada alpha 5%

4.2.2 Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi pada penelitian ini menggunakan metode *Engle Granger* dengan pendekatan *Augmented Dickey-Fuller*. Berikut merupakan hasil uji kointegrasi dengan metode *Engle Granger*.

Tabel 4. 3

Hasil Uji Kointegrasi Engle Granger

Null Hypothesis: ECT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.077246	0.0503
Test critical values: 1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-views 10

Hasil uji kointegrasi *Engle Granger* dengan pendekatan *Augmented Dickey-Fuller* dapat dilihat pada tabel 4.3 yaitu nilai probabilitas ADF variabel ECT lebih kecil daripada alpha 10%, sehingga terjadi kointegrasi dalam jangka panjang maupun pendek.

4.2.3 Hasil Error Correction Model (ECM)

Berdasarkan uji stasioneritas dan uji kointegrasi yang telah dilaksanakan memperlihatkan bahwa semua variabel penelitian stasioner pada tingkat *1st difference* serta semua variabel penelitian saling terkointegrasi yang menandakan adanya hubungan antar jangka pendek dan jangka panjang. Langkah selanjutnya yaitu melakukan regresi jangka pendek dan jangka panjang menggunakan metode ECM. Berikut adalah hasil regresi jangka pendek dengan metode ECM :

$$D(\text{IHSG})_t = \gamma_0 + \gamma_1 D(\text{INFLASI})_t + \gamma_2 D\log(\text{Cadangan Devisa})_t + \gamma_3 D\log(\text{KURS})_t + \gamma_4 D(\text{BI7RR})_t + \gamma_5 \text{ECT}(-1) + \varepsilon_t$$

Tabel 4. 4**Regresi Jangka Pendek Dengan Metode ECM**

Dependent Variable: D(IHSG)
 Method: Least Squares
 Date: 03/28/22 Time: 14:10
 Sample (adjusted): 2006 2020
 Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI)	-34.02850	61.14917	-0.556483	0.5914
D(LOGCADDEV)	3380.320	1656.918	2.040125	0.0718
D(LOGKURS)	1004.615	2645.495	0.379745	0.7129
D(BI7DRR)	-16.36647	159.0780	-0.102883	0.9203
ECT(-1)	-0.692547	0.355883	-1.945999	0.0835
C	-52.34130	249.4136	-0.209857	0.8385
R-squared	0.695051	Mean dependent var	273.1600	
Adjusted R-squared	0.525634	S.D. dependent var	809.4399	
S.E. of regression	557.4953	Akaike info criterion	15.77396	
Sum squared resid	2797209.	Schwarz criterion	16.05718	
Log likelihood	-112.3047	Hannan-Quinn criter.	15.77094	
F-statistic	4.102621	Durbin-Watson stat	1.273204	
Prob(F-statistic)	0.032173			

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-views 10

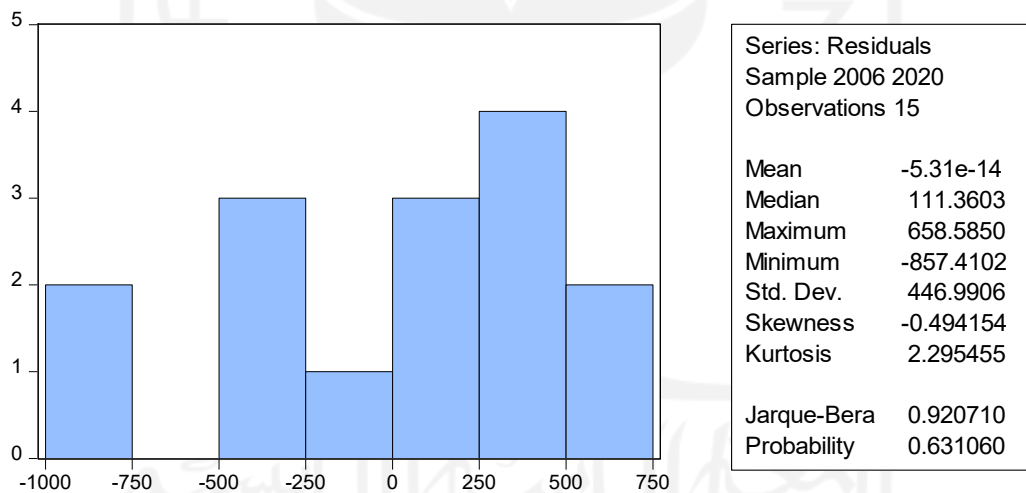
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek

Tujuan dilakukannya Uji asumsi klasik yakni untuk menguraikan apakah hasil analisis regresi jangka pendek telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimate* (BLUE) sehingga tidak ditemukan penyimpangan asumsi klasik berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan metode ECM setelah melewati uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah residual dapat terdistribusi secara normal atau tidak dalam jangka pendek. Uji normalitas diujikan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (Uji JB) dengan tingkan signifikan (α) tertentu. Apabila angka probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar daripada α maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil daripada α maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Normalitas Dengan Metode Jarque-Bera (Uji JB)



Sumber : Hasil Pengolahan Data E-views 10

Mengacu pada hasil uji normalitas persamaan jangka pendek diperoleh angka probabilitas *Jarque-Bera* 0,631060 lebih besar dari α sehingga model regresi jangka pendek berdistribusi normal

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Permasalahan heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan pengujian menggunakan metode *Breusch Pagan* yaitu melalui meregresi residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independent kuadrat, serta perkalian variabel dependen. Pengujian *Breusch Pagan* mengacu pada nilai probabilitas *Chi Square* $Obs \cdot R^2$ lebih besar daripada derajat keyakinan tertentu (α) maka tidak terdapat kendala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi Square* $Obs \cdot R^2$ lebih kecil daripada derajat keyakinan tertentu (α) maka terdapat kendala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Breusch Pagan

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.541336	Prob. F(5,9)	0.7415
Obs*R-squared	3.468121	Prob. Chi-Square(5)	0.6282
Scaled explained SS	0.808703	Prob. Chi-Square(5)	0.9765

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-views 10

Bersumberkan hasil pengolahan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Breusch Pagan* didapatkan angka probabilitas *Chi Square* $Obs \cdot R^2$ yaitu 0,6282 lebih besar daripada derajat keyakinan (α) 5% maka tidak ditemukan adanya kendala heteroskedastisitas pada model persamaan jangka pendek.

4.2.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada persamaan regresi jangka pendek. Cara untuk

mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan cara melakukan uji statistik melalui uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Pengujian autokorelasi mengacu pada nilai probabilitas *Chi Square* $Obs \cdot R^2$ lebih besar daripada derajat keyakinan tertentu (α) maka tidak diperoleh masalah autokorelasi, sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi Square* $Obs \cdot R^2$ lebih kecil dari pada derajat keyakinan tertentu (α) maka diperoleh masalah autokorelasi.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

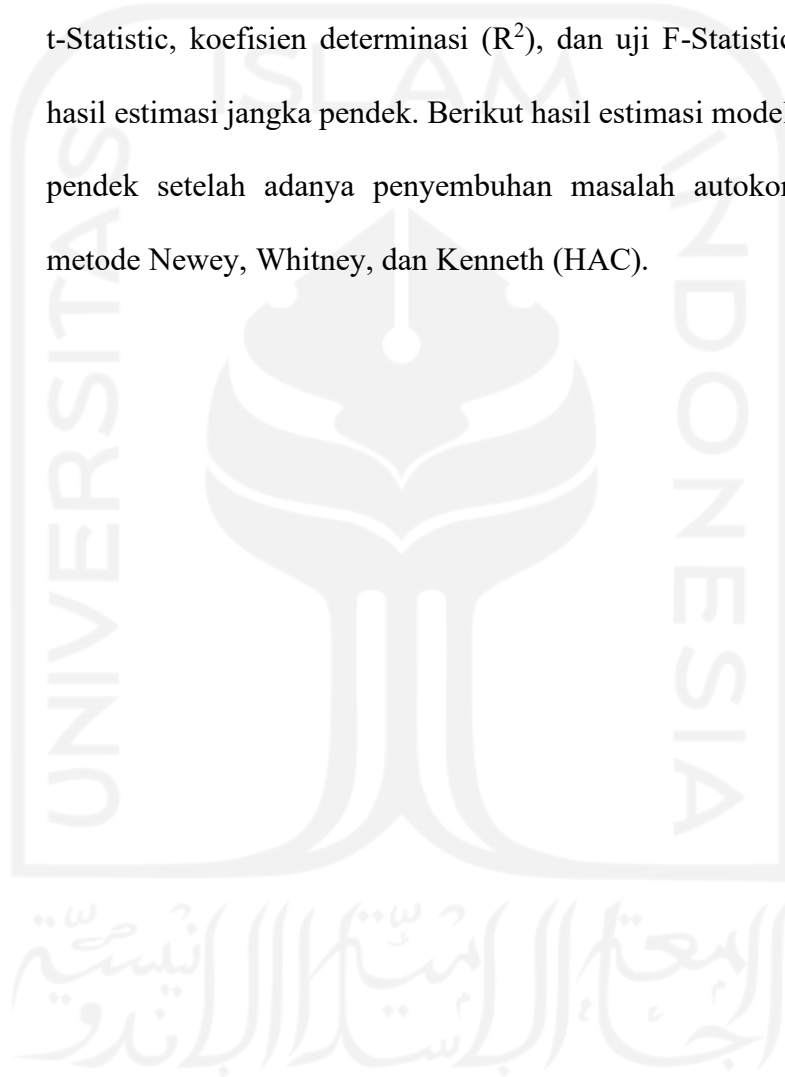
F-statistic	5.929547	Prob. F(2,7)	0.0312
Obs*R-squared	9.432394	Prob. Chi-Square(2)	0.0089

Sumber : *Hasil Pengolahan Data E-views 10*

Bersumber pada hasil pengolahan uji autokorelasi dengan metode uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dapat dilihat bahwa angka probabilitas *Chi Square* $Obs \cdot R^2$ 0,0089 lebih kecil daripada derajat keyakinan (α) 5% maka ditemukan masalah autokorelasi dalam persamaan hasil regresi jangka pendek. Penyembuhan autokorelasi dilakukan menggunakan metode Newey, Whitney, dan Kenneth (HAC).

4.2.5 Uji Hipotesis Jangka Pendek

Uji hipotesis bertujuan sebagai penentu signifikansi statistik dan kebaikan yang tepat (*goodness of fit*) terhadap variabel-variabel penelitian. Oleh karena itu uji hipotesis hendak diterangkan melalui uji t-Statistic, koefisien determinasi (R^2), dan uji F-Statistic berdasarkan hasil estimasi jangka pendek. Berikut hasil estimasi model ECM jangka pendek setelah adanya penyembuhan masalah autokorelasi dengan metode Newey, Whitney, dan Kenneth (HAC).



Tabel 4. 8**Hasil Estimasi Jangka Pendek Dengan Metode ECM Setelah Penyembuhan Autokorelasi**

Dependent Variable: D(IHSG)
 Method: Least Squares
 Date: 03/28/22 Time: 14:06
 Sample (adjusted): 2006 2020
 Included observations: 15 after adjustments
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI)	-34.02850	28.73449	-1.184239	0.2666
D(LOGCADDEV)	3380.320	1037.699	3.257516	0.0099
D(LOGKURS)	1004.615	1658.476	0.605745	0.5596
D(BI7DRR)	-16.36647	163.7025	-0.099977	0.9226
ECT(-1)	-0.692547	0.293150	-2.362430	0.0424
C	-52.34130	249.9980	-0.209367	0.8388
R-squared	0.695051	Mean dependent var	273.1600	
Adjusted R-squared	0.525634	S.D. dependent var	809.4399	
S.E. of regression	557.4953	Akaike info criterion	15.77396	
Sum squared resid	2797209.	Schwarz criterion	16.05718	
Log likelihood	-112.3047	Hannan-Quinn criter.	15.77094	
F-statistic	4.102621	Durbin-Watson stat	1.273204	
Prob(F-statistic)	0.032173	Wald F-statistic	7.811775	
Prob(Wald F-statistic)	0.004293			

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-views 10

Terbentuk persamaan estimasi jangka pendek sebagai berikut:

$$D(IHSG)_t = -52,34130 - 34,02850 D(INFLASI)_t + 3380,320 Dlog(Cadangan Devisa)_t + 1004,615 Dlog(KURS)_t - 16,36647 D(BI7RR)_t - 0,692547 ECT(-1) + \epsilon_t$$

Berlandaskan persamaan estimasi jangka pendek diatas maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen :

1. Berdasarkan nilai koefisien konstanta sebesar -52,3413 yaitu apabila variabel inflasi, kurs, BI 7 Day Repo Rate, dan cadangan devisa sama

dengan nol maka nilai IHSB sebesar -52,3413 poin.

2. Diperoleh nilai koefisien variabel log cadangan devisa sebesar 3380,32, artinya variabel log cadangan devisa berpengaruh positif dengan IHSB, yaitu apabila cadangan devisa mengalami peningkatan sebanyak 1% maka nilai IHSB akan meningkat sebanyak 3380,32 poin.
3. Besaran angka probabilitas ECT 0,0424 signifikan karena lebih kecil daripada alpha 5%, artinya model ECM yang digunakan adalah valid, serta tingkat kesalahan dalam keseimbangan jangka pendek dapat dikatakan mempengaruhi IHSB. Kemudian angka koefisien ECT bertanda negative menandakan bahwa terdapat hubungan jangka pendek pada model regresi. Berdasarkan nilai koefisien ECT sebesar -0,692547 artinya IHSB menunjukkan adanya penyesuaian terhadap ketidakstabilan yang terjadi dalam jangka pendek, dan nilai *speed of adjustment* adalah sebesar 69,25% ketidakseimbangan pada pengaruh jangka pendek variabel independent terhadap variabel dependen yang terkoreksi setiap periodenya.

4.2.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan pada tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) 0,695051 yang berarti bahwa variabel independent (inflasi, kurs, cadangan devisa, dan BI 7 Day Repo Rate) dapat menjelaskan variabel

dependen sebanyak 69,5051% dan sisanya 30,4949% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

4.2.5.2 Uji Simultan F

Uji F bertujuan untuk memeriksa secara menyeluruh ada tidaknya pengaruh secara signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan syarat nilai probabilitas F-Statistic harus lebih kecil daripada alpha sehingga seluruh variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F-Statistic lebih besar daripada alpha maka secara keseluruhan variabel independent tidak dapat mempengaruhi variabel dependen. Dari tabel 4.8 menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.032173 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada alpha 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel independent meliputi inflasi, kurs, cadangan devisa, dan BI 7 Day Repo Rate dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.2.5.3 Uji Signifikasi Individu (Uji t)

Uji t dipakai untuk melihat seberapa banyak pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi (alpha) 1%, 5%, dan 10%. Ketika probabilitas t lebih besar daripada alpha maka variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, ketika probabilitas

t lebih kecil daripada alpha maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 9

Hasil Uji T Regresi Jangka Pendek Dengan Metode ECM

Variabel Independen	Koefisien	Probabilitas
D(INFLASI)	-34.02850	0.2666
D(LOGCADDEV)	3380.320	0.0099
D(LOGKURS)	1004.615	0.5596
D(BI7DRR)	-16.36647	0.9226

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-views 10

1. Uji Terhadap Variabel Inflasi

Mengacu pada tabel 4.9 diatas diperoleh nilai probabilitas variabel inflasi yaitu 0.2666 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada alpha 1%, 5%, dan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Uji Terhadap Variabel Cadangan Devisa

Pada tabel 4.9 dapat dilihat nilai probabilitas variabel cadangan devisa yaitu 0.0099 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada alpha 1%, 5%, dan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel cadangan devisa berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Apabila cadangan devisa mengalami peningkatan sebanyak 1% maka nilai IHSG akan meningkat sebanyak 3380,32 poin.

3. Uji Terhadap Variabel Kurs

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai probabilitas variabel kurs yaitu 0.5596 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada alpha 1%, 5%, dan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka pendek variabel kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4. Uji Terhadap Variabel BI 7 Day Repo Rate

Dapat dilihat dari tabel 4.9 bahwa nilai probabilitas variabel BI 7 Day Repo Rate yaitu 0.9226 yang mana nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada alpha 1%, 5%, dan 10%, artinya bahwa dalam jangka pendek variabel BI 7 Day Repo Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.2.6 Hasil Uji Asumsi Klasik Pada Jangka Panjang

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguraikan apakah hasil analisis regresi jangka Panjang telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimate* (BLUE) dan tidak terjadi pembiasan asumsi klasik berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan metode ECM melalui uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

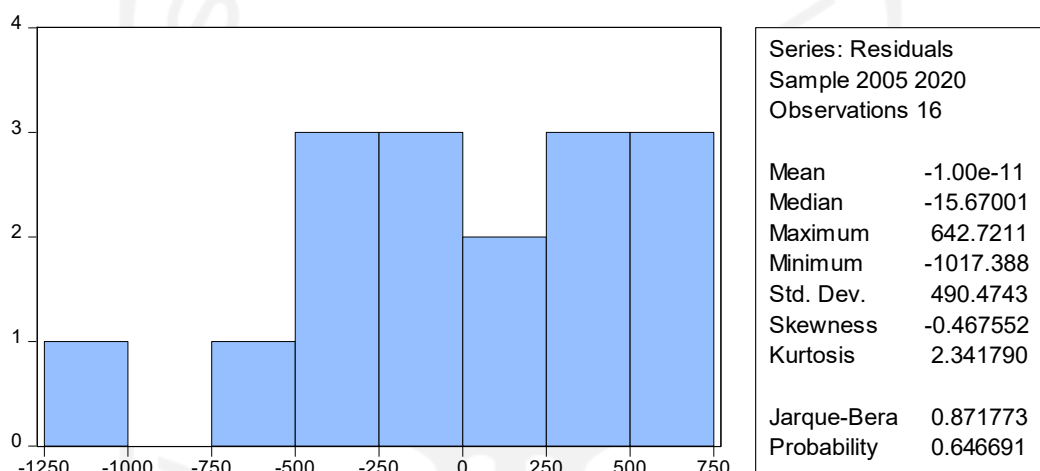
4.2.6.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk melihat apakah residual dapat terdistribusi secara normal atau tidak dalam jangka panjang. Uji normalitas diujikan menggunakan Uji *Jarque-Bera* (Uji JB) dengan tingkan signifikan (alpha) tertentu. Apabila angka probabilitas *Jarque-*

Bera lebih besar daripada α maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil daripada α maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Normalitas Dengan Metode Jarque-Bera (Uji JB)



Sumber : Hasil Pengolahan Data E-views 10

Mengacu pada hasil uji normalitas persamaan jangka panjang diperoleh angka probabilitas *Jarque-Bera* 0,646691 lebih besar daripada α 5% sehingga model regresi jangka panjang berdistribusi normal

4.2.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Permasalahan heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan pengujian menggunakan metode *Breusch Pagan* yaitu melalui meregresi residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independent kuadrat, serta perkalian variabel dependen. Pengujian *Breusch Pagan* mengacu pada nilai probabilitas *Chi Square*

Obs*R² lebih besar daripada derajat keyakinan tertentu (alpha) maka tidak ditemukan kendala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Chi Square* Obs*R² lebih kecil daripada derajat keyakinan tertentu (alpha) maka ditemukan kendala heteroskedastisitas

Tabel 4. 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode Breusch Pagan

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.378982	Prob. F(4,11)	0.1152
Obs*R-squared	7.421299	Prob. Chi-Square(4)	0.1152
Scaled explained SS	2.353313	Prob. Chi-Square(4)	0.6711

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-views 10

Berdasarkan hasil pengolahan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Breusch Pagan* didapatkan angka probabilitas *Chi Square* Obs*R² yaitu 0,1152 lebih besar daripada derajat keyakinan (alpha) 5% maka tidak terdapat kendala heteroskedastisitas pada model persamaan jangka panjang.

4.2.6.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada persamaan regresi jangka panjang. Cara untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi yaitu dengan cara melakukan uji statistik melalui uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*.

Pengujian autokorelasi mengacu pada nilai probabilitas *Chi Square* Obs*R² lebih besar daripada derajat keyakinan tertentu (alpha) maka tidak terdapat masalah autokorelasi, sebaliknya jika nilai

probabilitas *Chi Square* $Obs \cdot R^2$ lebih kecil daripada derajat keyakinan tertentu (α) maka terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4. 12

Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.466395	Prob. F(2,9)	0.6416
Obs*R-squared	1.502562	Prob. Chi-Square(2)	0.4718

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-views 10

Bersumber pada hasil pengolahan uji autokorelasi dengan metode uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dapat dilihat bahwa angka probabilitas *Chi Square* $Obs \cdot R^2$ 0,4718 lebih besar daripada derajat keyakinan (α) 5% maka tidak terdapat masalah autokorelasi dalam persamaan regresi jangka panjang.

4.2.7 Uji Statistik Jangka Panjang

Uji hipotesis bertujuan sebagai penentu signifikansi statistic dan kebaikan yang tepat (*goodness of fit*) variabel-variabel penelitian. Oleh karena itu uji hipotesis akan dijelaskan melalui uji t-Statistic, koefisien determinasi (R^2), dan uji F-Statistic berdasarkan hasil estimasi jangka panjang.

Tabel 4. 13**Hasil Regresi Jangka Panjang Dengan Metode ECM**

Dependent Variable: IHSG
 Method: Least Squares
 Date: 03/28/22 Time: 13:39
 Sample: 2005 2020
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGKURS	2770.980	1026.024	2.700698	0.0206
LOGCADDEV	2595.701	982.4772	2.641996	0.0229
INFLASI	-34.62852	102.6406	-0.337376	0.7422
BI7DRR	-26.58584	189.6697	-0.140169	0.8911
C	-50966.04	12107.50	-4.209461	0.0015
R-squared	0.919091	Mean dependent var	4059.157	
Adjusted R-squared	0.889670	S.D. dependent var	1724.324	
S.E. of regression	572.7506	Akaike info criterion	15.78908	
Sum squared resid	3608475.	Schwarz criterion	16.03052	
Log likelihood	-121.3127	Hannan-Quinn criter.	15.80145	
F-statistic	31.23895	Durbin-Watson stat	1.713683	
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-views 10

Terbentuk persamaan estimasi jangka panjang sebagai berikut:

$$(IHSG)_t = -50966,04 - 34,62852 (INFLASI)_t + 2595,701 \log(\text{Cadangan Devisa})_t + 2770,980 \log(KURS)_t - 26,58584 (BI7RR)_t + \varepsilon_t$$

Berlandaskan persamaan estimasi jangka panjang diatas maka dapat dijelaskan hubungan antar variabel dependen dan independen :

1. Berdasarkan nilai koefisien konstanta sebesar -50966,04 yaitu apabila variabel inflasi, kurs, BI 7 Day Repo Rate, dan cadangan devisa sama dengan nol maka nilai IHSG sebesar -50966,04 poin.
2. Diperoleh nilai koefisien variabel log cadangan devisa sebesar

2595,701, artinya variabel log cadangan devisa berpengaruh positif terhadap IHSG, yaitu apabila cadangan devisa mengalami peningkatan sebanyak 1% maka nilai IHSG akan meningkat sebanyak 2595,701 poin.

3. Didapatkan nilai koefisien variabel log kurs sebesar 2770,98, artinya variabel log kurs berpengaruh positif terhadap IHSG, yaitu apabila kurs mengalami peningkatan sebanyak 1% maka nilai IHSG akan meningkat sebanyak 2770,98 poin.

4.2.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dipakai untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan pada tabel 4.13 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) 0,919091 yang berarti bahwa variabel independent (inflasi, kurs, cadangan devisa, dan BI 7 Day Repo Rate) mampu menjelaskan variabel dependen sebanyak 91,9091% dan sisanya 8,0909% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

4.2.7.2 Uji Simultan F

Uji F memiliki tujuan untuk memeriksa secara keseluruhan apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara seluruh variabel independent terhadap variabel dependen dengan syarat nilai probabilitas F-Statistic harus lebih kecil daripada alpha sehingga seluruh variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F-Statistic lebih besar daripada alpha maka secara

keseluruhan variabel independent tidak dapat mempengaruhi variabel dependen. Dari tabel 4.13 menunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000006 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada alpha 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa secara serentak variabel independent meliputi inflasi, kurs, cadangan devisa, dan BI 7 Day Repo Rate dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.2.7.3 Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji t dipakai untuk melihat seberapa banyak pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi (alpha) tertentu. Pada penelitian ini, Uji T merupakan pengujian dua sisi sehingga nilai probabilitas t-Statistic masing-masing variabel harus dibagi dua. Ketika probabilitas t lebih besar daripada alpha maka variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, ketika probabilitas t lebih kecil daripada alpha maka variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 14

Hasil Uji T Regresi Jangka Panjang Dengan Metode ECM

Variabel Independen	Koefisien	Probabilitas
LOGKURS	2770.980	0.0206
LOGCADDEV	2595.701	0.0229
INFLASI	-34.62852	0.7422
BI7DRR	-26.58584	0.8911

Sumber : Hasil Pengolahan Data E-views 10

1. Uji Terhadap Variabel Inflasi

Mengacu pada tabel 4.14 diatas diperoleh nilai probabilitas variabel inflasi yaitu 0.7422 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada alpha 1%, 5%, dan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Uji Terhadap Variabel Cadangan Devisa

Pada tabel 4.14 dapat dilihat nilai probabilitas variabel cadangan devisa yaitu 0.0229 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada alpha 5%, dan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel cadangan devisa berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Apabila cadangan devisa mengalami peningkatan sebanyak 1% maka nilai IHSG akan meningkat sebanyak 2595,701 poin.

3. Uji Terhadap Variabel Kurs

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh nilai probabilitas variabel kurs yaitu 0.0206 dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil daripada alpha 5%, dan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Apabila kurs mengalami peningkatan sebanyak 1% maka nilai IHSG akan meningkat sebanyak 2770,98 poin.

4. Uji Terhadap Variabel BI 7 Day Repo Rate

Dapat dilihat dari tabel 4.14 bahwa nilai probabilitas variabel BI 7 Day Repo Rate yaitu 0.8911 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar daripada alpha 1%, 5%, dan 10% sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang variabel BI 7 Day Repo Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4.2.8 Analisis Ekonomi

Setelah melewati beberapa pengujian salah satunya uji asumsi klasik, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis pada aspek ekonomi masing-masing koefisien regresi pada persamaan jangka pendek dan Panjang.

4.2.8.1 Inflasi

Berlandaskan hasil regresi persamaan jangka pendek dan jangka Panjang diperoleh bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga peningkatan atau penurunan inflasi tidak akan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanusdjaja dan Nariman (2019), yang mengungkapkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG karena sebagian besar investor pasar modal Indonesia baik investor domestic ataupun investor asing adalah sebagai *trader* yaitu seseorang yang memperdagangkan saham demi memperoleh keuntungan berdasarkan selisih harga jual dan

beli (*capital gain*) dalam jangka pendek. Anggriana dan Paramita (2020) mengatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG, hal tersebut disebabkan karena rata-rata inflasi di Indonesia terbilang cukup kecil, tidak lebih dari 10% sehingga bursa saham masih dapat mentolerir angka inflasi tersebut. Namun, apabila inflasi Indonesia menyentuh angka diatas 10% maka hal ini akan mengganggu transaksi jual beli pada bursa saham. Angka inflasi yang tinggi, lebih dari 10% dapat menyebabkan investor mengalihkan investasinya dari bursa saham ke sektor perbankan yang lebih menguntungkan dan lebih rendah risiko. Rumbiati (2016) berpendapat bahwa inflasi yang terlampau tinggi, dapat menurunkan harga saham, sedangkan inflasi yang terlalu rendah dapat menyebabkan perlambatan ekonomi.

4.2.8.2 Cadangan Devisa

Hasil regresi persamaan jangka pendek dan jangka panjang didapatkan bahwa variabel cadangan devisa memiliki berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), artinya apabila cadangan devisa meningkat maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini sepaham dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fikri dan Anis (2019), bahwasanya cadangan devisa merupakan cerminan dari kemampuan perekonomian suatu negara dalam memenuhi segala kebutuhan dalam negerinya. Ketika cadangan devisa yang dimiliki Indonesia besar maka

pemerintah dapat melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas ekonomi makro dan moneter sehingga hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi di bursa saham Indonesia serta mampu meningkatkan IHSG.

4.2.8.3 Kurs

Bersumber hasil regresi persamaan jangka pendek diperoleh bahwa variabel kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga peningkatan atau penurunan kurs rupiah terhadap dolar AS tidak akan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), hal ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tanusdjaja dan Nariman (2019), yaitu mayoritas pemain di pasar modal Indonesia baik investor asing ataupun domestic merupakan *trader* yaitu mereka yang menjual belikan saham suatu perusahaan demi memperoleh keuntungan dalam jangka pendek dari selisih harga jual dan beli, sehingga peningkatan atau penurunan kurs rupiah terhadap dollar AS tidak mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dalam jangka pendek.

Hasil persamaan jangka Panjang, variabel kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga apabila kurs meningkat maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fikri dan Anis (2019), yaitu menguatnya

nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menandakan kondisi perekonomian Indonesia mengalami peningkatan sehingga dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya dalam bursa saham Indonesia yang nantinya juga akan meningkatkan IHSG.

4.2.8.4 BI 7 Day Repo Rate

Mengacu pada hasil regresi persamaan jangka pendek dan jangka Panjang diperoleh bahwa variabel BI 7 Day Repo Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga peningkatan atau penurunan BI 7 Day Repo Rate tidak akan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggriana dan Paramita (2020), yang mengatakan bahwa BI 7 Day Repo Rate tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG karena tingginya tingkat suku bunga tidak menyebabkan investor untuk mengalihkan investasinya dari pasar modal (saham) ke pasar uang. Pembagian dividen juga menjadi faktor utama yang menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di bursa saham daripada menginvestasikan uangnya di surat berharga pada pasar uang.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan mengarah kepada kesimpulan yaitu :

1. Variabel Inflasi

Berlandaskan hasil regresi persamaan jangka pendek dan jangka panjang diperoleh bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga peningkatan atau penurunan inflasi tidak akan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Variabel Cadangan Devisa

Hasil regresi persamaan jangka pendek dan jangka panjang didapatkan bahwa variabel cadangan devisa memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), artinya apabila cadangan devisa meningkat maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

3. Variabel Kurs

Bersumber hasil regresi persamaan jangka pendek diperoleh bahwa variabel kurs tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga peningkatan atau penurunan kurs rupiah terhadap dolar AS tidak mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan dalam jangka panjang,

kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga apabila kurs meningkat maka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan ikut meningkat.

4. Variabel BI 7 Day Repo Rate

Mengacu pada hasil regresi persamaan jangka pendek dan jangka Panjang diperoleh bahwa variabel BI 7 Day Repo Rate tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga peningkatan atau penurunan BI 7 Day Repo Rate tidak akan mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

5.2 Implikasi

Mengacu kepada kesimpulan hasil penelitian diatas maka berikut adalah saran yang dapat penulis berikan:

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk dapat dilakukan penelitian lanjutan dan karena adanya keterbatasan variabel penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk meneliti pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, oleh karenanya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini baik dari aspek fundamental perusahaan, rasio keuangan perusahaan, faktor ekonomi baik dari internal ataupun eksternal, serta faktor non ekonomi seperti faktor social, politik, dan budaya serta faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Teruntut Bank Indonesia, hendaknya senantiasa menjaga jumlah cadangan devisa negara untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dalam negeri. Ketika cadangan devisa yang dimiliki Indonesia besar maka pemerintah dapat melakukan intervensi untuk menjaga stabilitas ekonomi makro dan moneter sehingga hal ini dapat menarik investor untuk berinvestasi di bursa saham Indonesia.
3. Bank Indonesia dan pemerintah secara simultan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah terhadap dolar AS karena perubahan nilai tukar akan berdampak terhadap perekonomian Indonesia terutama pada laju ekspor-impor yang berujung kepada kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di bursa saham Indonesia.
4. Diperlukan adanya sinergi antara pemerintah dengan Bank Indonesia (BI) dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia (inflasi, nilai tukar, cadangan devisa, dan *BI 7 Day Repo Rate*) karena investor cenderung tertarik untuk menginvestasikan uangnya pada negara dengan perekonomian yang stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, F. R. (2015). *Hubungan Keterkaitan Tingkat Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Net Ekspor Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. 3-16.
- Ali, F.S. dkk. (2016). Long Run Relationship between Macroeconomic Indicators and Stock Price: The Case of South Africa. *Journal of Internet Banking and Commerce*, Volume 21 No. 2. 1204-5357.
- Amansyah, M. F. (2014). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Cadangan Devisa, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Tahun 2001-2011. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*. 1-21.
- Amin, M. Z. (2012). Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *Jurnal Ekonomi*. 1-17.
- Anggriana, R. S., & Paramita, R. S. (2020). Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 2020*. Volume 8 No. 3. 1085-1098
- Anlas, Tuli, (2012). The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates on the ISE-100 Index. *Journal of Applied Economics and Business Research (JAEBR)*. Volume 2 No. 1. 34-45
- Arif, Dodi. (2014). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Cadangan Devisa, Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007 – 2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Volume 19 No. 3. 63-77
- Asmara, I. P., d & Suarjaya, A. A. (2018). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 7 No. 3. 1397-1425
- Badan Pusat Statistika. (2021) Diambil kembali dari BPS: [https://www.bps.go.id/Bank Indonesia](https://www.bps.go.id/Bank%20Indonesia). (2021). Diambil kembali dari BI <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/Default.aspx>
- Bank Indonesia. (2022). *Apa Itu BI-7 Day Repo Rate (BI7DRR)*. Diambil kembali dari BI: <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2022). *Glosarium*. Diambil kembali dari BI: <https://www.bi.go.id/id/glosarium.aspx>
- Binekasri, R. (2021). *Data Tenaga Kerja AS Membaik, Rupiah Loyo Lawan Dollar AS*. Diambil Kembali dari JawaPos: <https://www.jawapos.com/ekonomi/finance/08/11/2021/data-tenaga-kerja-as-membaik-rupiah-loyo-lawan-dollar-as/>
- Bodok. (2021, 11 9). *Memfaatkan Momentum Kenaikan Investor Retail Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia Potensi Berkembang*. Diambil kembali dari Sripoku.com: <https://palembang.tribunnews.com/2021/11/09/memanfaatkan-momentum->

kenaikan-investor-retail-pasar-modal-bursa-efek-indonesia-potensi-berkembang?page=2

- Budiantara, M. (2012). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005 – 2010. *Jurnal Sosiohumaniora*. Volume 3 No. 3. 57-66
- Dianita, S. D., & Zuhroh, I. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 2 No. 1. 119-131.
- Faoriko, Akbar. (2013), “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia” Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Fikri, Y., & Anis, A. (2019). Analisis Faktor Penentu Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*. Volume 1 No. 4. 37-50.
- Forson, J.A., & Janrattanagul, J. (2014). Selected Macroeconomic Variables and Stock Market Movements: Empirical evidence from Thailand. *Contemporary Economics Warsaw*. Volume 8 No. 2. 154-174.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Cetakan ke IV*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumilang. dkk. (2014). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 14 No. 1. 1–9
- Hamzah. dkk. (2021). Pengaruh variabel Makro Ekonomi terhadap indeks harga saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*. Volume 16 No. 2. 85-92.
- Hasanah, E.N.L., & Panjawa, L. J. (2016). The Effectiveness Of Monetary Policy Towards Stock Index Case Study : Jakarta Islamic Index 2006-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 17 No. 1. 100-107.
- Indonesian Stocks Exchange (IDX). (2022). *Indeks Saham*. Diambil kembali dari IDX: <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>
- Jawaid, S.T., dan Haq, A.U. (2012). Effects of interest rate, exchange rate and their volatilities on stock prices: evidence from banking industry of Pakistan. *Theoretical and Applied Economics*. Volume 19 No. 8. 153-166.
- Jayanti, Y. dkk. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones, Dan Indeks Klse Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 - Desember 2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 11 No. 1. 1-10
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Dua*. Yogyakarta: BPFE.
- Juita, C. P. dkk. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Harga Saham bunga di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Volume 2 No. 4. 1–19.
- Khoiri, H. A., & Arghawaty, E. (2020). Menganalisis Nilai IHSG Beserta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. Volume 3 No. 2. 110-121.
- Krisna, A. A. G. A., & Wirawati, N. G. P. (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar

- Rupiah, Suku Bunga Sbi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 3 No. 2. 421–435
- Kusuma, E. M.P., & Badjra, B.I. (2016). Pengaruh Inflasi, Cadangan Devisa, Nilai Kurs Dollar, dan Pertumbuhan GDP terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 5 No. 3. 1829-1858.
- Kusumawati, D. A., & Asandhimitra, N. (2017). Impact of Global Index, Gold Price and Macro Economic. *Research Journal of Finance and Accounting*. Volume 8 No. 2. 53-62.
- Mahdi, M., & Kaluge, D. (2010). Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI 7-Day Repo Rate) Dan Kurs Dollar As Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG Dengan Menggunakan Metode Error Corection Model (ECM). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 8 No. 2. 307-314.
- Mandasari, D. P. (2016). “Analisis Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Tahun Tahun (2006-2014),” Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Mankiw, G. (2007). *Makroekonomi Edisi Keenam, Terjemahan: oleh Fitria Liza SE, Imam Nurmawam SE*. Jakarta: Erlangga.
- Maurina. dkk. (2015). Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs Rupiah dan Tingkat Suku Bunga BI 7-Day Repo Rate Terhadap IHSG (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 27 No. 2. 1-7.
- Mudrajad, K. (2009). Urgensi Stimulan Kebijakan di Tengah Krisis Global. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Volume 10 No. 1. 78-100.
- Murthy, U. *et al.* (2017). Factors Affecting Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) Stock Market Return in Malaysia. *International Journal of Business and Management*. Volume 12 No. 1. 122-132
- Paranita, E. S., dkk. (2017). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*. Volume 2 No. 14. 1-10
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). Teori ekonomi makro. *Jakarta: LPFEUI*, q1q.
- Robiyanto, R. (2018). The Effect of Gold Price Changes, Usd/Idr Exchange Rate Changes and Bank Indonesia (BI) Rate on Jakarta Composite Index (JCI)’S Return and Jakarta Islamic Index (JII)’S Return. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Volume 20 No. 1. 45-52.
- Rumbiati. (2016). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (Periode Januari 2010-Desember 2015). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*. Volume 7 No. 2. 52-61.
- Safitri, K. (2021). *Kerugian akibat Investasi Bodong Ditaksir Capai Rp 117,4 Triliun*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2021/11/08/102446626/kerugian-akibat-investasi-bodong-ditaksir-capai-rp-1174-triliun>
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga. *Sejarah dan Milestone*. (t.thn.). Diambil kembali dari IDX: <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>

- Singh, G. (2015). The Impact of Macroeconomic Fundamentals on Stock Prices Revised: A Study of Indian Stock Market. *Journal of International Economics*. Volume 6 No. 2. 78-93.
- Sitinjak, E. L., & Kurniasari, W. (2003). Indikator-Indikator Pasar Saham dan Pasar Uang Yang Saling Berkaitan Ditinjau Dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Volume 3 No. 3. 156-177
- Sukono, B., & Indarto. (2012). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi IHSG Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2007 – 2011. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*. 38-51
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanusdjaja, H., & Nariman, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga. *Jurnal Ekonomi*. Volume 24 No. 01. 144-158
- Thabet, H. E. (2014). Examining the Long Run Relationship between the U.S. Money Supply and the Canadian Stock Market. *International Journal of Economics and Finance*. Volume 6 No. 10. 1916-9728.
- Transaksi dan Indeks Saham di Bursa Efek*. (t.thn.). Diambil kembali dari BPS: <https://www.bps.go.id/indicator/13/125/2/transaksi-dan-indeks-saham-di-bursa-efek.html>
- Uli, L. B. (2016). Analisis Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Volume 4 No. 1. 15-24.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2004 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia. *Undang-Undang (UU)*. 1-36
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. *Undang-Undang (UU)*. 1-131.
- Untoro, & Widodo, P. R. (2008). Mengkaji Perubahan Nilai Tukar Rupiah dan Pasar Saham. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 337-359
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi ke 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wijayaningsih, R., dkk. (2016). Pengaruh BI 7-Day Repo Rate , Fed Rate, dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Volume 33 No. 2. 69-75.
- Witjaksono, A. A. (2010). “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009),” Tesis S-2. Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Zakaria, Aminu, A., & Pattiasina, V. (2018). Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia. *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Volume 5 No. 2. 119-131.

LAMPIRAN I
Data Penelitian Tahun 2005 – 2020

TAHUN	IHSG (Poin)	BI 7 Day Repo Rate (%)	Inflasi (%)	Cadangan Devisa (Juta US\$)	Kurs (Rp terhadap US\$)
2005	1.162,63	12,75	10,40	34724	9830
2006	1.805,52	9,75	13,33	42586	9020
2007	2.745,83	8,00	6,40	56920	9419
2008	1.355,41	9,25	10,31	51639	10950
2009	2.534,36	7,15	4,90	66105	9400
2010	3.703,51	6,50	5,13	96207	8991
2011	3.821,99	6,58	5,38	110123	9068
2012	4.316,69	5,77	4,28	112781	9670
2013	4.274,18	6,48	6,97	99387	12189
2014	5.226,95	7,54	6,42	111862	12440
2015	4.593,01	7,52	6,38	105931	13795
2016	5.296,71	6,00	3,53	116362	13436
2017	6.355,65	4,56	3,81	130196,38	13548
2018	6.194,50	5,10	3,20	120654,27	14481
2019	6.299,54	5,63	3,03	129183,28	13901
2020	5.260,03	4,25	2,04	135897	14105

LAMPIRAN II

Uji Stasioneritas Tingkat Level

- Variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Null Hypothesis: IHSG has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.655230	0.4321
Test critical values: 1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(IHSG)

Method: Least Squares

Date: 03/24/22 Time: 13:59

Sample (adjusted): 2006 2020

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IHSG(-1)	-0.192559	0.116334	-1.655230	0.1218
C	1039.373	503.1220	2.065847	0.0594
R-squared	0.174068	Mean dependent var		273.1600
Adjusted R-squared	0.110534	S.D. dependent var		809.4399
S.E. of regression	763.3948	Akaike info criterion		16.23699
Sum squared resid	7576032.	Schwarz criterion		16.33140
Log likelihood	-119.7775	Hannan-Quinn criter.		16.23599
F-statistic	2.739786	Durbin-Watson stat		2.401409
Prob(F-statistic)	0.121805			

- Variabel log Kurs

Null Hypothesis: LOGKURS has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.708220	0.8156
Test critical values: 1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOGKURS)

Method: Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 13:29

Sample (adjusted): 2006 2020

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGKURS(-1)	-0.097866	0.138186	-0.708220	0.4913
C	0.936200	1.288154	0.726776	0.4802
R-squared	0.037149	Mean dependent var		0.024073
Adjusted R-squared	-0.036916	S.D. dependent var		0.094310
S.E. of regression	0.096035	Akaike info criterion		-1.724644
Sum squared resid	0.119895	Schwarz criterion		-1.630237
Log likelihood	14.93483	Hannan-Quinn criter.		-1.725649
F-statistic	0.501575	Durbin-Watson stat		1.910613
Prob(F-statistic)	0.491313			

- Variabel log Cadangan Devisa

Null Hypothesis: LOGCADDEV has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.528957	0.1286
Test critical values: 1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOGCADDEV)

Method: Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 13:33

Sample (adjusted): 2006 2020

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGCADDEV(-1)	-0.193323	0.076444	-2.528957	0.0252
C	2.286407	0.868714	2.631944	0.0207
R-squared	0.329746	Mean dependent var		0.090964
Adjusted R-squared	0.278188	S.D. dependent var		0.146194
S.E. of regression	0.124206	Akaike info criterion		-1.210187
Sum squared resid	0.200552	Schwarz criterion		-1.115780
Log likelihood	11.07640	Hannan-Quinn criter.		-1.211192
F-statistic	6.395622	Durbin-Watson stat		2.268883
Prob(F-statistic)	0.025175			

- Variabel BI 7 Day Repo Rate

Null Hypothesis: BI7DRR has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.969366	0.1734
Test critical values: 1% level	-4.800080	
5% level	-3.791172	
10% level	-3.342253	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BI7DRR)

Method: Least Squares

Date: 03/24/22 Time: 14:18

Sample (adjusted): 2007 2020

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI7DRR(-1)	-0.884858	0.297995	-2.969366	0.0141
D(BI7DRR(-1))	0.176750	0.228718	0.772783	0.4575
C	7.863197	2.938904	2.675554	0.0233
@TREND("2005")	-0.248155	0.114489	-2.167500	0.0554
R-squared	0.472625	Mean dependent var	-0.392857	
Adjusted R-squared	0.314412	S.D. dependent var	1.124835	
S.E. of regression	0.931365	Akaike info criterion	2.930626	
Sum squared resid	8.674417	Schwarz criterion	3.113214	
Log likelihood	-16.51438	Hannan-Quinn criter.	2.913725	
F-statistic	2.987278	Durbin-Watson stat	1.822655	
Prob(F-statistic)	0.082507			

- Variabel Inflasi

Null Hypothesis: INFLASI has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.069647	0.2577
Test critical values: 1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI)

Method: Least Squares

Date: 03/24/22 Time: 14:05

Sample (adjusted): 2006 2020

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INFLASI(-1)	-0.477118	0.230531	-2.069647	0.0590
C	2.415747	1.583346	1.525723	0.1510
R-squared	0.247835	Mean dependent var	-0.557333	
Adjusted R-squared	0.189976	S.D. dependent var	2.865488	
S.E. of regression	2.578977	Akaike info criterion	4.856229	
Sum squared resid	86.46461	Schwarz criterion	4.950635	
Log likelihood	-34.42172	Hannan-Quinn criter.	4.855223	
F-statistic	4.283440	Durbin-Watson stat	2.566509	
Prob(F-statistic)	0.058967			

LAMPIRAN III

Uji Stasioneritas Tingkat 1st Difference

- Variabel IHSG

Null Hypothesis: D(IHSG) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.526234	0.0040
Test critical values: 1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(IHSG,2)

Method: Least Squares

Date: 03/24/22 Time: 14:00

Sample (adjusted): 2007 2020

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(IHSG(-1))	-1.368170	0.302276	-4.526234	0.0007
C	381.8404	245.1890	1.557330	0.1454
R-squared	0.630619	Mean dependent var	-120.1714	
Adjusted R-squared	0.599837	S.D. dependent var	1293.402	
S.E. of regression	818.1857	Akaike info criterion	16.38362	
Sum squared resid	8033135.	Schwarz criterion	16.47491	
Log likelihood	-112.6853	Hannan-Quinn criter.	16.37517	
F-statistic	20.48679	Durbin-Watson stat	1.958887	
Prob(F-statistic)	0.000694			

- Variabel Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.454739	0.0000
Test critical values: 1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI,2)

Method: Least Squares

Date: 03/24/22 Time: 14:05

Sample (adjusted): 2007 2020

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-1.705500	0.180386	-9.454739	0.0000
C	-1.177824	0.525100	-2.243048	0.0446
R-squared	0.881648	Mean dependent var	-0.280000	
Adjusted R-squared	0.871785	S.D. dependent var	5.396547	
S.E. of regression	1.932349	Akaike info criterion	4.286914	
Sum squared resid	44.80768	Schwarz criterion	4.378208	
Log likelihood	-28.00840	Hannan-Quinn criter.	4.278463	
F-statistic	89.39209	Durbin-Watson stat	1.281273	
Prob(F-statistic)	0.000001			

- Variabel log Kurs

Null Hypothesis: D(LOGKURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.912533	0.0118
Test critical values: 1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOGKURS,2)

Method: Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 13:30

Sample (adjusted): 2007 2020

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGKURS(-1))	-1.066721	0.272642	-3.912533	0.0021
C	0.033586	0.026574	1.263871	0.2303
R-squared	0.560567	Mean dependent var		0.007183
Adjusted R-squared	0.523947	S.D. dependent var		0.139386
S.E. of regression	0.096171	Akaike info criterion		-1.713808
Sum squared resid	0.110987	Schwarz criterion		-1.622514
Log likelihood	13.99665	Hannan-Quinn criter.		-1.722259
F-statistic	15.30791	Durbin-Watson stat		2.007252
Prob(F-statistic)	0.002063			

- Variabel log Cadangan Devisa

Null Hypothesis: D(LOGCADDEV) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.358118	0.0318
Test critical values: 1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(LOGCADDEV,2)

Method: Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 13:34

Sample (adjusted): 2007 2020

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LOGCADDEV(-1))	-0.948378	0.282413	-3.358118	0.0057
C	0.078039	0.048960	1.593933	0.1369
R-squared	0.484469	Mean dependent var	-0.010959	
Adjusted R-squared	0.441508	S.D. dependent var	0.206113	
S.E. of regression	0.154033	Akaike info criterion	-0.771740	
Sum squared resid	0.284713	Schwarz criterion	-0.680446	
Log likelihood	7.402182	Hannan-Quinn criter.	-0.780191	
F-statistic	11.27696	Durbin-Watson stat	2.013729	
Prob(F-statistic)	0.005694			

- Variabel BI 7 Day Repo Rate

Null Hypothesis: D(BI7DRR) has a unit root

Exogenous: Constant, Linear Trend

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.138885	0.0313
Test critical values: 1% level	-4.886426	
5% level	-3.828975	
10% level	-3.362984	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(BI7DRR,2)

Method: Least Squares

Date: 03/24/22 Time: 14:19

Sample (adjusted): 2008 2020

Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BI7DRR(-1))	-1.615145	0.390237	-4.138885	0.0025
D(BI7DRR(-1),2)	0.381986	0.258032	1.480382	0.1729
C	-0.912621	0.945058	-0.965678	0.3594
@TREND("2005")	0.036165	0.089573	0.403745	0.6958
R-squared	0.704830	Mean dependent var	0.028462	
Adjusted R-squared	0.606440	S.D. dependent var	1.757455	
S.E. of regression	1.102529	Akaike info criterion	3.280750	
Sum squared resid	10.94013	Schwarz criterion	3.454580	
Log likelihood	-17.32487	Hannan-Quinn criter.	3.245020	
F-statistic	7.163622	Durbin-Watson stat	1.616322	
Prob(F-statistic)	0.009288			

LAMPIRAN IV

Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.077246	0.0503
Test critical values: 1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations

and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ECT)

Method: Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 13:56

Sample (adjusted): 2006 2020

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-0.924934	0.300572	-3.077246	0.0088
C	-18.06867	135.6018	-0.133248	0.8960
R-squared	0.421436	Mean dependent var		-64.02626
Adjusted R-squared	0.376932	S.D. dependent var		661.2917
S.E. of regression	521.9885	Akaike info criterion		15.47673
Sum squared resid	3542136.	Schwarz criterion		15.57114
Log likelihood	-114.0755	Hannan-Quinn criter.		15.47573
F-statistic	9.469441	Durbin-Watson stat		1.779085
Prob(F-statistic)	0.008825			

LAMPIRAN V
Uji Model Regresi

Uji Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: IHSG
Method: Least Squares
Date: 03/28/22 Time: 13:39
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGKURS	2770.980	1026.024	2.700698	0.0206
LOGCADDEV	2595.701	982.4772	2.641996	0.0229
INFLASI	-34.62852	102.6406	-0.337376	0.7422
BI7DRR	-26.58584	189.6697	-0.140169	0.8911
C	-50966.04	12107.50	-4.209461	0.0015
R-squared	0.919091	Mean dependent var	4059.157	
Adjusted R-squared	0.889670	S.D. dependent var	1724.324	
S.E. of regression	572.7506	Akaike info criterion	15.78908	
Sum squared resid	3608475.	Schwarz criterion	16.03052	
Log likelihood	-121.3127	Hannan-Quinn criter.	15.80145	
F-statistic	31.23895	Durbin-Watson stat	1.713683	
Prob(F-statistic)	0.000006			

Uji Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(IHSG)
Method: Least Squares
Date: 03/28/22 Time: 14:10
Sample (adjusted): 2006 2020
Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI)	-34.02850	61.14917	-0.556483	0.5914
D(LOGCADDEV)	3380.320	1656.918	2.040125	0.0718
D(LOGKURS)	1004.615	2645.495	0.379745	0.7129
D(BI7DRR)	-16.36647	159.0780	-0.102883	0.9203
ECT(-1)	-0.692547	0.355883	-1.945999	0.0835
C	-52.34130	249.4136	-0.209857	0.8385
R-squared	0.695051	Mean dependent var	273.1600	
Adjusted R-squared	0.525634	S.D. dependent var	809.4399	
S.E. of regression	557.4953	Akaike info criterion	15.77396	
Sum squared resid	2797209.	Schwarz criterion	16.05718	
Log likelihood	-112.3047	Hannan-Quinn criter.	15.77094	
F-statistic	4.102621	Durbin-Watson stat	1.273204	
Prob(F-statistic)	0.032173			

Uji Regresi Jangka Pendek Telah Disembuhkan Masalah Autokorelasi

Dependent Variable: D(IHSG)

Method: Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 14:06

Sample (adjusted): 2006 2020

Included observations: 15 after adjustments

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed

bandwidth = 3.0000)

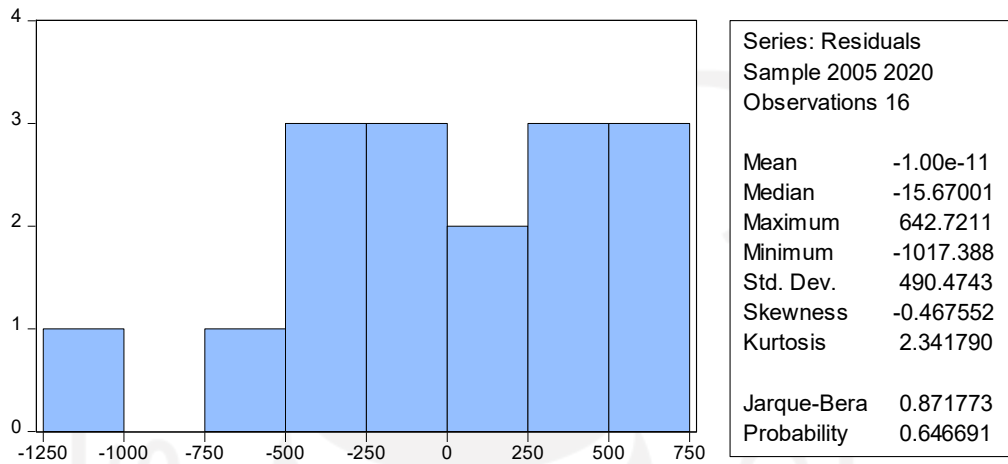
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI)	-34.02850	28.73449	-1.184239	0.2666
D(LOGCADDEV)	3380.320	1037.699	3.257516	0.0099
D(LOGKURS)	1004.615	1658.476	0.605745	0.5596
D(BI7DRR)	-16.36647	163.7025	-0.099977	0.9226
ECT(-1)	-0.692547	0.293150	-2.362430	0.0424
C	-52.34130	249.9980	-0.209367	0.8388
R-squared	0.695051	Mean dependent var	273.1600	
Adjusted R-squared	0.525634	S.D. dependent var	809.4399	
S.E. of regression	557.4953	Akaike info criterion	15.77396	
Sum squared resid	2797209.	Schwarz criterion	16.05718	
Log likelihood	-112.3047	Hannan-Quinn criter.	15.77094	
F-statistic	4.102621	Durbin-Watson stat	1.273204	
Prob(F-statistic)	0.032173	Wald F-statistic	7.811775	
Prob(Wald F-statistic)	0.004293			

LAMPIRAN VI

Uji Asumsi Klasik

Regresi Jangka Panjang

- Uji Normalitas



- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.378982	Prob. F(4,11)	0.1152
Obs*R-squared	7.421299	Prob. Chi-Square(4)	0.1152
Scaled explained SS	2.353313	Prob. Chi-Square(4)	0.6711

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 13:46

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-160040.7	4876960.	-0.032816	0.9744
LOGKURS	957713.6	413287.5	2.317306	0.0408
LOGCADDEV	-686147.4	395746.7	-1.733804	0.1109
INFLASI	63535.95	41344.14	1.536758	0.1526
BI7DRR	-159076.8	76399.92	-2.082159	0.0615
R-squared	0.463831	Mean dependent var	225529.7	
Adjusted R-squared	0.268861	S.D. dependent var	269811.4	
S.E. of regression	230706.8	Akaike info criterion	27.78599	
Sum squared resid	5.85E+11	Schwarz criterion	28.02742	
Log likelihood	-217.2879	Hannan-Quinn criter.	27.79835	
F-statistic	2.378982	Durbin-Watson stat	2.090537	
Prob(F-statistic)	0.115217			

- **Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.466395	Prob. F(2,9)	0.6416
Obs*R-squared	1.502562	Prob. Chi-Square(2)	0.4718

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 13:50

Sample: 2005 2020

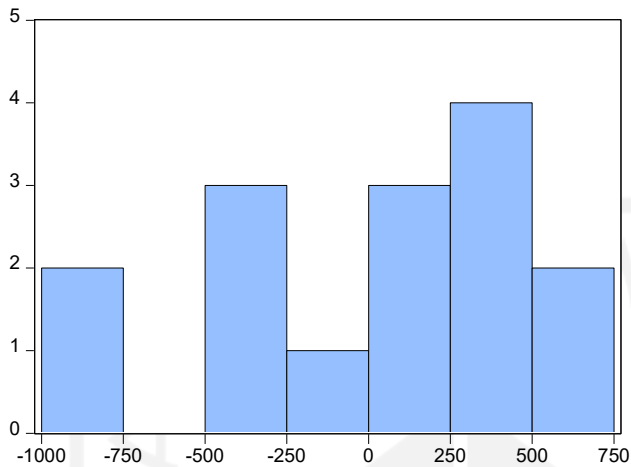
Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOGKURS	411.8432	1342.797	0.306705	0.7660
LOGCADDEV	-484.4966	1195.935	-0.405119	0.6949
INFLASI	-35.29203	114.6503	-0.307823	0.7652
BI7DRR	-21.00026	206.0509	-0.101918	0.9211
C	2030.578	13109.13	0.154898	0.8803
RESID(-1)	0.112410	0.395534	0.284198	0.7827
RESID(-2)	-0.414620	0.442542	-0.936905	0.3733
R-squared	0.093910	Mean dependent var	-1.00E-11	
Adjusted R-squared	-0.510150	S.D. dependent var	490.4743	
S.E. of regression	602.7348	Akaike info criterion	15.94047	
Sum squared resid	3269603.	Schwarz criterion	16.27848	
Log likelihood	-120.5237	Hannan-Quinn criter.	15.95778	
F-statistic	0.155465	Durbin-Watson stat	2.098314	
Prob(F-statistic)	0.982774			

Regresi Jangka Pendek

- **Uji Normalitas**



Series: Residuals	
Sample	2006 2020
Observations	15
Mean	-5.31e-14
Median	111.3603
Maximum	658.5850
Minimum	-857.4102
Std. Dev.	446.9906
Skewness	-0.494154
Kurtosis	2.295455
Jarque-Bera	0.920710
Probability	0.631060

- **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.541336	Prob. F(5,9)	0.7415
Obs*R-squared	3.468121	Prob. Chi-Square(5)	0.6282
Scaled explained SS	0.808703	Prob. Chi-Square(5)	0.9765

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 14:01

Sample: 2006 2020

Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	247628.2	107486.1	2.303815	0.0467
D(INFLASI)	13114.55	26352.56	0.497658	0.6307
D(LOGCADDEV)	-622476.5	714057.8	-0.871745	0.4060
D(LOGKURS)	-631927.3	1140090.	-0.554278	0.5929
D(BI7DRR)	-19470.57	68555.55	-0.284012	0.7828
ECT(-1)	140.1496	153.3695	0.913803	0.3846

R-squared	0.231208	Mean dependent var	186480.6
Adjusted R-squared	-0.195899	S.D. dependent var	219698.1
S.E. of regression	240255.6	Akaike info criterion	27.90597
Sum squared resid	5.20E+11	Schwarz criterion	28.18919
Log likelihood	-203.2948	Hannan-Quinn criter.	27.90295
F-statistic	0.541336	Durbin-Watson stat	1.750629
Prob(F-statistic)	0.741503		

- **Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.929547	Prob. F(2,7)	0.0312
Obs*R-squared	9.432394	Prob. Chi-Square(2)	0.0089

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 03/28/22 Time: 14:03

Sample: 2006 2020

Included observations: 15

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI)	-9.373639	48.25163	-0.194266	0.8515
D(LOGCADDEV)	-1138.082	1626.409	-0.699751	0.5067
D(LOGKURS)	-2081.178	2393.624	-0.869467	0.4134
D(BI7DRR)	-142.0980	122.7419	-1.157698	0.2850
ECT(-1)	-1.078788	0.501764	-2.149989	0.0686
C	36.08544	233.7002	0.154409	0.8816
RESID(-1)	2.088533	0.679416	3.074011	0.0180
RESID(-2)	-0.928419	0.442048	-2.100269	0.0738
R-squared	0.628826	Mean dependent var	-5.31E-14	
Adjusted R-squared	0.257653	S.D. dependent var	446.9906	
S.E. of regression	385.1253	Akaike info criterion	15.04954	
Sum squared resid	1038250.	Schwarz criterion	15.42717	
Log likelihood	-104.8716	Hannan-Quinn criter.	15.04552	
F-statistic	1.694156	Durbin-Watson stat	2.067035	
Prob(F-statistic)	0.251645			